

NOTA DINAS

Nomor : 385/IA.4/PR/VII/2021

Yth. : Plt. Direktur Jenderal Industri Agro
Dari : Direktur Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar
Hal : Laporan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana
Pembangunan Triwulan II Tahun 2021
Lampiran : 1 (satu) berkas
Tanggal : 7 Juli 2021

Sehubungan dengan pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan, bersama ini kami sampaikan Laporan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (PP39) Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar untuk Triwulan II Tahun Anggaran 2021.

Demikian, atas perhatian dan arahan lebih lanjut dari Bapak Plt Dirjen kami sampaikan terima kasih.

Direktur Industri Minuman,
Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar

TTD

Edy Sutopo

Tembusan :
Sesditjen Industri Agro

**LAPORAN PENGENDALIAN DAN EVALUASI PELAKSANAAN
RENCANA PEMBANGUNAN**

TRIWULAN II TAHUN 2021



**Kementerian
Perindustrian**
REPUBLIK INDONESIA

**DIREKTORAT INDUSTRI MINUMAN,
HASIL TEMBAKAU DAN BAHAN PENYEGAR
DIREKTORAT JENDERAL INDUSTRI AGRO
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN**

2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga Penyusunan Laporan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Triwulan II Tahun 2021 dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Laporan ini disusun berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan, untuk melihat besaran sasaran keuangan dan fisik yang telah dicapai dalam pelaksanaan program kegiatan di lingkungan Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar, Direktorat Jenderal Industri Agro, Kementerian Perindustrian selama Triwulan II Tahun 2021 dan sebagai bahan penyusunan laporan resmi Direktorat Jenderal Industri Agro kepada Bapak Menteri Perindustrian.

Mengingat keterbatasan waktu dalam penyusunan, maka Laporan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Triwulan II Tahun 2021 ini masih perlu penyempurnaan. Untuk itu, kami mengharapkan masukan dan saran yang membangun agar laporan ini menjadi lebih baik.

Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Laporan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Triwulan II Tahun 2021. Semoga laporan ini bermanfaat bagi pembacanya.

Jakarta, 7 Juli 2021

Direktur Industri Minuman,
Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar

TTD

Edy Sutopo

BAB I

PENDAHULUAN

A. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 7 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian dalam pasal 62, Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan dan penguatan industri 4.0, pembinaan optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, rencana pemanfaatan sumber daya alam bagi industri, pembinaan industri hijau dan industri strategis, pembinaan peningkatan penggunaan produk dalam negeri, perencanaan dan pembinaan standardisasi industri, pembinaan jasa industri, perizinan berusaha, penyediaan bahan baku dan/atau bahan penolong industri, penanaman modal, fasilitas sektor industri dan promosi, serta pengawasan dan pengendalian kegiatan usaha industri pada industri minuman, hasil tembakau, dan bahan penyegar.

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana tersebut di atas, Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau, dan Bahan Penyegar menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana teknis, program, dan anggaran, serta pengumpulan data dan informasi pengembangan industri minuman, hasil tembakau, dan bahan penyegar;
- b. penyiapan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan dan penguatan industri 4.0, pembinaan optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, rencana pemanfaatan sumber daya alam bagi industri, pembinaan industri hijau dan industri strategis, pembinaan peningkatan penggunaan produk dalam negeri, perencanaan dan pembinaan standardisasi industri, pembinaan jasa industri, perizinan berusaha, penyediaan bahan baku dan /atau bahan penolong industri, penanaman modal, fasilitas sektor industri dan promosi serta pengawasan dan pengendalian kegiatan usaha industri di bidang industri minuman, hasil tembakau, dan bahan penyegar;
- c. penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang perencanaan pembangunan industri, data dan informasi industri, rencana pemanfaatan sumber daya alam bagi industri, pembinaan industri hijau, pembinaan jasa industri, perizinan berusaha, penyediaan bahan baku dan/atau bahan penolong industri, penanaman modal, fasilitas sektor industri dan promosi serta pengawasan dan pengendalian kegiatan usaha industri minuman, hasil tembakau, dan bahan penyegar.

- d. pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang perencanaan pembangunan industri, data dan informasi industri, rencana pemanfaatan sumber daya alam bagi industri, pembinaan industri hijau, pembinaan jasa industri, perizinan berusaha, penyediaan bahan baku dan/atau bahan penolong industri, penanaman modal, fasilitas sektor industri dan promosi serta pengawasan dan pengendalian kegiatan usaha industri minuman, hasil tembakau, dan bahan penyegar;
- e. penyusunan evaluasi dan pelaporan di bidang peningkatan dan penguatan industri 4.0, pembinaan optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, rencana pemanfaatan sumber daya alam bagi industri, pembinaan industri hijau dan industri strategis, pembinaan peningkatan penggunaan produk dalam negeri, perencanaan dan pembinaan standardisasi industri, pembinaan jasa industri, perizinan berusaha, penyediaan bahan baku dan/atau bahan penolong industri, penanaman modal, fasilitas sektor industri dan promosi, serta pengawasan dan pengendalian kegiatan usaha industri minuman, hasil tembakau, dan bahan penyegar; dan
- f. pelaksanaan urusan persuratan, kearsipan, dan rumah tangga direktorat.

Peran Strategis Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar meliputi Pembinaan Industri sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian No. 45 Tahun 2020 tentang Jenis Industri Binaan Unit Organisasi di Kementerian Perindustrian sebagaimana tercantum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Sektor Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar Berdasarkan KBLI 2020

NO.	KBLI 2020	URAIAN
1.	10312	INDUSTRI PELUMATAN BUAH-BUAHAN DAN SAYURAN
2.	10313	INDUSTRI PENDINGINAN BUAH-BUAHAN DAN SAYURAN
3.	10314	INDUSTRI PEMBEKUAN BUAH-BUAHAN DAN SAYURAN
4.	10320	INDUSTRI PENGOLAHAN DAN PENGAWETAN BUAH-BUAHAN DAN SAYURAN DALAM KALENG
5.	10330	INDUSTRI PENGOLAHAN SARI BUAH DAN SAYURAN
6.	10399	INDUSTRI PENGOLAHAN DAN PENGAWETAN LAINNYA BUAH-BUAHAN DAN SAYURAN
7.	10510	INDUSTRI PENGOLAHAN SUSU SEGAR DAN KRIM
8.	10520	INDUSTRI PENGOLAHAN SUSU BUBUK DAN SUSU KENTAL
9.	10531	INDUSTRI PENGOLAHAN ES KRIM

NO.	KBLI 2020	URAIAN
10.	10532	INDUSTRI PENGOLAHAN ES SEJENISNYA YANG DAPAT DIMAKAN (BUKAN ES BATU DAN ES BALOK)
11.	10590	INDUSTRI PENGOLAHAN PRODUK DARI SUSU LAINNYA
12.	10723	INDUSTRI SIROP
13.	10731	INDUSTRI KAKAO
14.	10732	INDUSTRI MAKANAN DARI COKELAT DAN KEMBANG GULA DARI COKLAT
15.	10733	INDUSTRI MANISAN BUAH-BUAHAN DAN SAYURAN KERING
16.	10761	INDUSTRI PENGOLAHAN KOPI
17.	10762	INDUSTRI PENGOLAHAN HERBAL (<i>HERB INFUSION</i>)
18.	10763	INDUSTRI PENGOLAHAN TEH
19.	10791	INDUSTRI MAKANAN BAYI
20.	10795	INDUSTRI KRIMER NABATI
21.	11010	INDUSTRI MINUMAN BERALKOHOL HASIL DESTILASI
22.	11020	INDUSTRI MINUMAN BERALKOHOL HASIL FERMENTASI ANGGUR DAN HASIL PERTANIAN LAINNYA
23.	11031	INDUSTRI MINUMAN BERALKOHOL HASIL FERMENTASI MALT
24.	11032	INDUSTRI MALT
25.	11040	INDUSTRI MINUMAN RINGAN
26.	11051	INDUSTRI AIR KEMASAN
27.	11090	INDUSTRI MINUMAN LAINNYA
28.	12011	INDUSTRI SIGARET KRETEK TANGAN
29.	12012	INDUSTRI ROKOK PUTIH
30.	12013	INDUSTRI SIGARET KRETEK MESIN
31.	12019	INDUSTRI ROKOK LAINNYA
32.	12091	INDUSTRI PENGERINGAN DAN PENGOLAHAN TEMBAKAU
33.	12099	INDUSTRI BUMBU ROKOK SERTA KELENGKAPAN ROKOK LAINNYA
34.	35302	PRODUKSI ES

B. Latar Belakang Kegiatan/Program

Untuk mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan untuk tahun 2020-2024, Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar akan melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan arah kebijakan dan strategi Kementerian Perindustrian. Sesuai dengan tugas pokok fungsinya, maka Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar melakukan pembinaan terhadap industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar agar industri tumbuh dan berkembang. Bahan baku khususnya dari hasil pertanian, peternakan

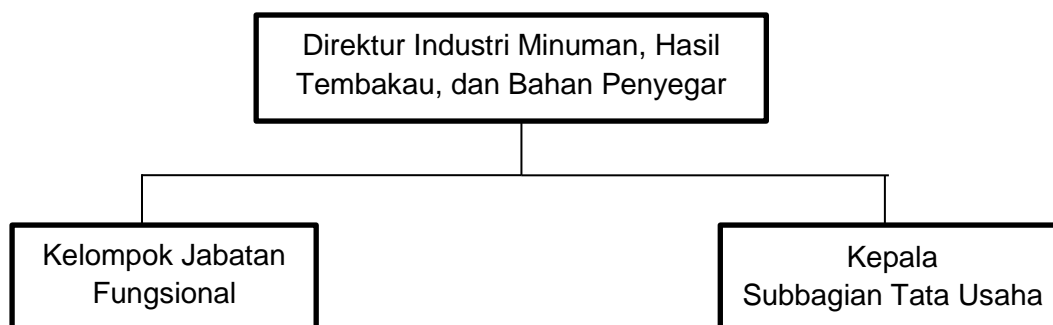
dan perkebunan dapat diproses lebih lanjut untuk mendapatkan nilai tambah dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta menggerakkan perekonomian.

Pembinaan dilakukan terhadap dunia usaha, baik berupa upaya peningkatan iklim usaha, peningkatan teknologi dan mutu produk, peningkatan kerjasama kemitraan antara industri dengan penyedia bahan baku, pengembangan standar mutu produk dan standar kompetensi SDM, pengembangan kerjasama internasional, dan penanganan terhadap isu-isu aktual. Selain itu, Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar juga berupaya untuk menyediakan informasi yang diperlukan oleh pihak internal Kementerian Perindustrian, instansi terkait, dunia usaha maupun masyarakat pada umumnya.

Laporan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Triwulan II Tahun 2021 ini dibuat untuk melihat besaran sasaran keuangan dan fisik yang telah dicapai dalam pelaksanaan program kegiatan di lingkungan Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar selama Triwulan II Tahun 2021. Selain itu laporan ini juga mengurai kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program-program kegiatan di lingkungan Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar.

C. Struktur Organisasi

Dalam menjalankan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang tertuang dalam Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 7 Tahun 2021, Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar terdiri dari kelompok jabatan fungsional dan Subbagian Tata Usaha. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar. Struktur organisasi Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar

BAB II

RENCANA PROGRAM/KEGIATAN

A. Program/Kegiatan Tahun Anggaran 2021

Pada Tahun Anggaran 2021, awalnya Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar memperoleh alokasi pagu anggaran sebesar Rp. 18.500.000.000,- (Delapan Belas Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) untuk menjalankan seluruh program kegiatannya. Namun dengan adanya penghematan dan realokasi anggaran, pagu Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar menjadi Rp. 15.580.121.000,- (Lima Belas Milyar Lima Ratus Delapan Puluh Juta Seratus Dua Puluh Satu Ribu Rupiah) berdasarkan surat pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) revisi ke-02 tanggal 17 Maret 2021.

Implementasi Redesain Sistem Perencanaan dan Penganggaran yang dimulai pada Tahun Anggaran 2021 diharapkan dapat meningkatkan sinergi antar unit kerja dalam mencapai sasaran pembangunan. Redesain ini menyebabkan adanya nomenklatur baru yaitu Klasifikasi Rincian Output (KRO) dan Rincian Output (RO). Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar pada Tahun Anggaran 2021 melaksanakan 2 (dua) Program yaitu : (1) Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri; (2) Program Dukungan Manajemen.

Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri pada Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar meliputi 7 (tujuh) Kegiatan yaitu:

1. Perbaikan Rantai Pasok Industri Agro
2. Penumbuhan Industri Substitusi Impor Dan Hilirisasi Industri Agro
3. Pengembangan Standar Industri Agro
4. Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri Industri Agro
5. Peningkatan Kerjasama Dan Investasi Bidang Industri Agro
6. Penyediaan Fasilitas Fiskal Dan Non Fiskal Industri Agro
7. Pelaksanaan Peta Jalan Revolusi Industry 4.0 Industri Agro

Sedangkan Program Dukungan Manajemen pada Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar hanya meliputi 1 (satu) Kegiatan yaitu Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Agro.

KRO dan RO untuk masing-masing Kegiatan pada Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar tersebut ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Kegiatan, KRO dan RO Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar TA 2021

KEGIATAN	KRO	RO / Target	KOMPONEN
Perbaikan Rantai Pasok Industri Agro	Fasilitasi Dan Pembinaan Koperasi	Kemitraan Industri Pengolahan Susu Dengan Peternak Melalui Peningkatan Alur Alir Bahan Baku (1 Koperasi)	<i>Kemitraan Industri Pengolahan Susu Dengan Peternak Melalui Peningkatan Alur Alir Bahan Baku</i>
	Fasilitasi Dan Pembinaan Industri	Perbaikan Rantai Pasok Di Industri Minuman, Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar Melalui Transformasi Industri 4.0 (2 Industri)	<i>Optimalisasi Supply Chain Melalui Transformasi Industri 4.0 Di Industri Minuman, Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar</i>
Penumbuhan Industri Substitusi Impor Dan Hilirisasi Industri Agro	Fasilitasi Dan Pembinaan Industri	Industri Antara Sektor Industri Minuman, Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar Yang Dikembangkan (1 Industri)	<i>Pengembangan Industri Antara Pada Sektor Industri Hortikultura</i>
Pengembangan Standar Industri Agro	Norma, Standard, Prosedur Dan Kriteria	Rancangan SNI Yang Disusun/direvisi Dan Diberlakukan Di Industri Minuman, Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar (4 NSPK)	<i>Penyusunan/revisi Rancangan SNI Serta Pemberlakuannya Di Lingkungan Industri Minuman Ringan Dan Pengolahan Hasil Hortikultura</i>
			<i>Penyusunan/revisi Rancangan SNI Serta Pemberlakuannya Di Lingkungan Industri Hasil Susu Dan Minuman Lainnya</i>
			<i>Penyusunan/revisi Rancangan SNI Serta Pemberlakuannya Di Lingkungan Industri Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar</i>

KEGIATAN	KRO	RO / Target	KOMPONEN
	Pengawasan Dan Pengendalian Produk	Fasilitasi Pengawasan Dan Pengendalian Produk Di Sektor Industri Minuman, Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar (2 Produk)	<i>Monitoring Dan Verifikasi Pelaksanaan Kebijakan Industri Hasil Tembakau</i>
			<i>Pengendalian Dan Pengawasan Industri Minuman Beralkohol</i>
		Fasilitasi Penerapan Keamanan Pangan Serta Penerapan SNI Wajib Bagi Pelaku Industri Makanan Dan Minuman (3 Produk)	<i>Pengawasan Penerapan SNI Wajib Di Lingkungan Industri Minuman, Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar</i>
Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri Industri Agro	Fasilitasi Dan Pembinaan Kelompok Masyarakat	Pemenuhan Gizi Masyarakat Melalui Peningkatan Konsumsi Susu (2 Kelompok masyarakat)	<i>Peningkatan Konsumsi Susu Masyarakat</i>
Peningkatan Kerjasama Dan Investasi Bidang Industri Agro	Kebijakan Bidang Tenaga Kerja, Industri Dan UMKM	Partisipasi Industri Minuman Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar Dalam Kegiatan ACCSQ, CODEX, Dan Sidang Terkait Standar Pangan Olahan Lainnya (5 Rekomendasi Kebijakan)	<i>Partisipasi Industri Minuman Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar Dalam Kegiatan ACCSQ, CODEX, Dan Sidang Terkait Standar Pangan Olahan Lainnya</i>
			<i>Partisipasi Industri Minuman, Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar Dalam Forum Kerjasama Dalam Negeri Dan Luar Negeri</i>
Penyediaan Fasilitas Fiskal Dan Non Fiskal	Kebijakan Bidang Tenaga Kerja, Industri	Rekomendasi Kebijakan Dalam Rangka Mendorong Iklim Investasi Industri Minuman	<i>Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Iklim Investasi Industri Hasil Tembakau Dan</i>

KEGIATAN	KRO	RO / Target	KOMPONEN
Industri Agro	Dan UMKM	Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar (6 Rekomendasi Kebijakan)	<i>Bahan Penyegar</i>
			<i>Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Iklim Investasi Industri Pengolahan Susu Dan Minuman Lainnya</i>
			<i>Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Iklim Investasi Industri Pengolahan Hasil Hortikultura, Amdk Dan Minuman Ringan</i>
Pelaksanaan Peta Jalan Revolusi Industry 4.0 Industri Agro	Fasilitasi Dan Pembinaan Industri	Pendampingan Penerapan Industri 4.0 Di Sektor Industri Minuman, Hasil Tembakau, Dan Bahan Penyegar (1 Industri)	<i>Pendampingan Penerapan Industri 4.0 Di Sektor Industri Minuman, Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar</i>
Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Agro	Layanan Perencanaan Dan Penganggaran Internal	Layanan Tata Usaha Dan Dukungan Manajemen Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar (1 Layanan)	<i>Kaji Tindak Pelaksanaan Program Kegiatan Industri Minuman Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar</i>
			<i>Sinkronisasi Program Pengembangan Industri Minuman Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar</i>
			<i>Monitoring Dan Evaluasi Kinerja Industri Minuman Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar</i>
			<i>Layanan Kearsipan Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar</i>

Program dan kegiatan beserta anggaran di Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar tahun anggaran 2021 dipaparkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pagu Anggaran Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar TA 2021

KODE	PROGRAM / KEGIATAN / OUTPUT / KOMPONEN	PAGU AWAL (Rp.)	PAGU REVISI (Rp.)
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	17.300.000.000	14.515.347.000
6044	Perbaikan Rantai Pasok Industri Agro	5.250.000.000	5.250.000.000
6044.BDF	Fasilitasi Dan Pembinaan Koperasi	2.250.000.000	2.250.000.000
51	<i>Kemitraan Industri Pengolahan Susu Dengan Peternak Melalui Peningkatan Alur Alir Bahan Baku</i>	2.250.000.000	2.250.000.000
6044.QDI	Fasilitasi Dan Pembinaan Industri	3.000.000.000	3.000.000.000
51	<i>Optimalisasi Supply Chain Melalui Transformasi Industri 4.0 Di Industri Minuman, Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar</i>	3.000.000.000	3.000.000.000
6045	Penumbuhan Industri Substitusi Impor Dan Hilirisasi Industri Agro	4.000.000.000	3.004.121.000
6045.QDI	Fasilitasi Dan Pembinaan Industri	4.000.000.000	3.004.121.000
51	<i>Pengembangan Industri Antara Pada Sektor Industri Hortikultura</i>	4.000.000.000	3.004.121.000
6047	Pengembangan Standar Industri Agro	2.550.000.000	1.619.059.000
6047.AFA	Norma, Standard, Prosedur Dan Kriteria	1.750.000.000	877.860.000
	<i>Penyusunan/Revisi Rancangan SKKNI/KKNI dan Penerapannya di Lingkungan Industri Pengolahan Susu dan Minuman Lainnya</i>	250.000.000	-
	<i>Penyusunan/Revisi Rancangan SKKNI/KKNI dan Penerapannya di Lingkungan Industri Minuman Ringan dan Pengolahan Hasil Hortikultura</i>	250.000.000	-
	<i>Penyusunan/Revisi Rancangan SKKNI/KKNI serta Penerapannya di Lingkungan Industri Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar</i>	250.000.000	-
51	<i>Penyusunan/revisi Rancangan Sni Serta Pemberlakuannya Di Lingkungan Industri Minuman Ringan Dan Pengolahan Hasil Hortikultura</i>	250.000.000	250.000.000
52	<i>Penyusunan/revisi Rancangan Sni Serta Pemberlakuannya Di Lingkungan Industri Hasil Susu Dan Minuman Lainnya</i>	500.000.000	400.000.000
53	<i>Penyusunan/revisi Rancangan Sni Serta Pemberlakuannya Di Lingkungan Industri Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar</i>	250.000.000	227.860.000

KODE	PROGRAM / KEGIATAN / OUTPUT / KOMPONEN	PAGU AWAL (Rp.)	PAGU REVISI (Rp.)
6047.BIA	Pengawasan Dan Pengendalian Produk	800.000.000	741.199.000
51	<i>Monitoring Dan Verifikasi Pelaksanaan Kebijakan Industri Hasil Tembakau</i>	250.000.000	229.819.000
52	<i>Pengendalian Dan Pengawasan Industri Minuman Beralkohol</i>	300.000.000	300.000.000
51	<i>Pengawasan Penerapan Sni Wajib Di Lingkungan Industri Minuman, Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar</i>	250.000.000	211.380.000
6048	Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri Industri Agro	700.000.000	255.000.000
6048.BDD	Fasilitasi Dan Pembinaan Kelompok Masyarakat	700.000.000	255.000.000
51	<i>Peningkatan Konsumsi Susu Masyarakat</i>	700.000.000	255.000.000
6049	Peningkatan Kerjasama Dan Investasi Bidang Industri Agro	800.000.000	726.892.000
6049.ABK	Kebijakan Bidang Tenaga Kerja, Industri Dan Umkm	800.000.000	726.892.000
51	<i>Partisipasi Industri Minuman Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar Dalam Kegiatan Accsq, Codex, Dan Sidang Terkait Standar Pangan Olahan Lainnya</i>	500.000.000	459.000.000
52	<i>Partisipasi Industri Minuman, Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar Dalam Forum Kerjasama Dalam Negeri Dan Luar Negeri</i>	300.000.000	267.892.000
6050	Penyediaan Fasilitas Fiskal Dan Non Fiskal Industri Agro	1.500.000.000	1.160.275.000
6050.ABK	Kebijakan Bidang Tenaga Kerja, Industri Dan Umkm	1.500.000.000	1.160.275.000
51	<i>Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Iklim Investasi Industri Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar</i>	500.000.000	410.941.000
52	<i>Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Iklim Investasi Industri Pengolahan Susu Dan Minuman Lainnya</i>	500.000.000	376.000.000
53	<i>Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Iklim Investasi Industri Pengolahan Hasil Hortikultura, Amdk Dan Minuman Ringan</i>	500.000.000	373.334.000
6051	Pelaksanaan Peta Jalan Revolusi Industry 4.0 Industri Agro	2.500.000.000	2.500.000.000
6051.QDI	Fasilitasi Dan Pembinaan Industri	2.500.000.000	2.500.000.000
51	<i>Pendampingan Penerapan Industri 4.0 Di Sektor Industri Minuman, Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar</i>	2.500.000.000	2.500.000.000

KODE	PROGRAM / KEGIATAN / OUTPUT / KOMPONEN	PAGU AWAL (Rp.)	PAGU REVISI (Rp.)
WA	Program Dukungan Manajemen	1.200.000.000	1.064.774.000
6037	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Agro	1.200.000.000	1.064.774.000
6037.EAB	Layanan Perencanaan Dan Penganggaran Internal	1.200.000.000	1.064.774.000
51	<i>Kaji Tindak Pelaksanaan Program Kegiatan Industri Minuman Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar</i>	<i>500.000.000</i>	<i>453.458.000</i>
52	<i>Sinkronisasi Program Pengembangan Industri Minuman Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar</i>	<i>300.000.000</i>	<i>255.934.000</i>
53	<i>Monitoring Dan Evaluasi Kinerja Industri Minuman Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar</i>	<i>300.000.000</i>	<i>255.382.000</i>
54	<i>Layanan Kearsipan Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar</i>	<i>100.000.000</i>	<i>100.000.000</i>
	TOTAL	18.500.000.000	15.580.121.000

1. Perbaikan Rantai Pasok Industri Minuman, Hasil Tembakau, dan Bahan Penyegar

Sektor industri makanan dan minuman termasuk dalam sektor industri utama/fokus “Making Indonesia 4.0”. Dalam Strategi Implementasi “Making Indonesia 4.0” telah ditetapkan 10 prioritas nasional yang salah satunya adalah “Perbaikan alur aliran material”. Oleh sebab itu, Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar pada Tahun Anggaran 2021 melaksanakan kegiatan perbaikan rantai pasok yang difokuskan di sektor industri pengolahan susu dan industri hasil tembakau.

Upaya mendorong pengembangan Industri Pengolahan Susu (IPS) melalui penguatan alur aliran bahan baku susu segar di dalam negeri diperlukan karena kondisi bahan baku yang sebagian besar masih diimpor dan banyaknya IPS yang belum melakukan kemitraan dengan peternak/koperasi. Selain itu juga terdapat masalah dalam *supply chain* bahan baku susu segar ke IPS yaitu kualitas bahan baku susu segar yang dapat terus menurun apabila tidak ada penanganan tertentu di koperasi susu pengumpul sebelum dikirim ke pabrik. Kegiatan “Kemitraan Industri Pengolahan Susu Dengan Peternak Melalui Peningkatan Alur Alir Bahan Baku” diharapkan dapat mendukung upaya peningkatan rasio penggunaan susu segar dalam negeri dan peningkatan kualitas produk melalui implementasi industri 4.0 pada

alur bahan baku industri pengolahan susu sehingga dapat meningkatkan daya saing industri.

Untuk Industri Hasil Tembakau (IHT) akan dilakukan perbaikan rantai pasok melalui kegiatan “Optimalisasi Supply Chain Melalui Transformasi Industri 4.0 Di Industri Minuman, Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar”. Kegiatan tersebut diawali dengan pemetaan kebutuhan industri dan ketersediaan bahan baku yang meliputi spesifikasi, volume dan kapasitas. Selanjutnya akan disusun aplikasi/platform digital berbasis internet yang dapat mengintegrasikan *supply chain* industri dan petani anggota kemitraan dengan pemanfaatan teknologi industri 4.0 seperti *big data*, transparansi data, dan *traceability*. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat mendorong peningkatan pemenuhan bahan baku tembakau dari dalam negeri bagi IHT, peningkatan daya saing industri dan implementasi industri 4.0.

2. Penumbuhan Industri Substitusi Impor Dan Hilirisasi Industri Minuman, Hasil Tembakau, dan Bahan Penyegar

Latar belakang dari kegiatan “Pengembangan Industri Antara Pada Sektor Industri Hortikultura” adalah masih tingginya impor bahan baku untuk industri hilir pengolahan hortikultura yang akan terus bertambah seiring dengan bertumbuhnya industri hilir dalam negeri untuk memenuhi meningkatnya konsumsi. Kondisi saat ini, industri jus dan minuman sari buah Indonesia mengandalkan pemenuhan bahan bakunya yang berupa buah beku, puree dan konsentrat dengan mengimpor dengan alasan jaminan kontinuitas pasokan dan kualitas yang lebih terjamin. Sementara di dalam negeri terdapat berbagai jenis potensi buah tropis, dimana hanya beberapa jenis dan tidak lebih dari 10% yang diekspor dan sisanya 90% dipasarkan di dalam negeri, berdasarkan informasi dari Ditjen. Hortikultura Kementan. Oleh sebab itu perlu dilakukan substitusi impor dalam rangka mengurangi defisit neraca perdagangan melalui pemanfaatan teknologi tepat guna untuk industri antara pengolahan buah.

Pembangunan pilot project pengembangan industri antara (konsentrat maupun puree) buah diharapkan dapat menyerap hasil produksi buah lokal untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku industri, meningkatkan kapasitas produksi dan distribusi dengan memanfaatkan teknologi pengolahan dan penyimpanan buah yang lebih maksimal, mengatasi perubahan musim buah yang rutin terjadi sepanjang tahun, serta menjamin kontinuitas pasokan bahan baku bagi industri hilir pengolahan buah di dalam negeri sehingga dapat mengurangi ketergantungan impor.

3. Pengembangan Standar Industri Minuman, Hasil Tembakau, dan Bahan Penyegar

Berdasarkan UU No.3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, Standardisasi Industri diselenggarakan dalam wujud SNI, Spesifikasi Teknis, dan/atau Pedoman Tata Cara. Kemenperin melakukan perencanaan, pembinaan, pengembangan dan pengawasan Standardisasi Industri. Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar pada tahun 2021 melaksanakan kegiatan penyusunan/revisi SNI, pengawasan penerapan SNI Wajib, dan pengawasan pengendalian industri. Guna mengikuti perkembangan baik teknologi maupun permintaan konsumen maka SNI lama yang rata-rata sudah berumur lebih dari 5 (lima) tahun diperlukan untuk direvisi dan juga dilakukan penyusunan SNI baru karena adanya pengembangan/diversifikasi produk baru.

SNI dapat diberlakukan secara wajib untuk melindungi industri dan konsumen terutama berkaitan dengan aspek keamanan, keselamatan, kesehatan manusia dan lingkungan (K3L). Produk dalam pembinaan Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar yang SNI-nya telah diberlakukan secara wajib yaitu: Air Mineral (3553:2015), Air Demineral (6241:2015), Air Mineral Alami (6242:2015), Air Minum Embun (7812:2013), Kakao Bubuk (3747:2009), dan Kopi Instan (2983:2014). Dalam rangka pembinaan dan pengawasan terhadap penerapan SNI Wajib maka dilakukan kunjungan pembinaan terhadap unit produksi dengan menugaskan Petugas Pengawas Standar Industri (PPSI).

Dalam lingkup pembinaan Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar juga terdapat industri yang diawasi dan dikendalikan yaitu industri pengolahan tembakau dan industri minuman beralkohol. Berkaitan dengan hal tersebut, Kementerian Perindustrian telah menerbitkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 64/M-IND/PER/7/2014 tentang Pengawasan dan Pengendalian Usaha Industri Rokok serta Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 17 Tahun 2019 tentang Pengendalian dan Pengawasan Industri Minuman Beralkohol.

4. Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri Industri Minuman, Hasil Tembakau, dan Bahan Penyegar

Konsumsi susu penduduk Indonesia pada tahun 2018 hanya sekitar 17,8 kg/kapita/tahun setara susu segar, sehingga masih di bawah beberapa negara ASEAN lainnya, seperti Malaysia (36,2 kg/kapita/tahun), Myanmar (26,7 kg/kapita/tahun), Thailand (22,2 kg/kapita/tahun). Masyarakat Indonesia pada umumnya mengonsumsi susu dalam bentuk susu bubuk dan susu kental manis dibandingkan dengan konsumsi jenis susu lainnya. Hal ini dapat terjadi karena faktor kemudahan dalam konsumsi dan aman disimpan dalam waktu yang relatif lama.

Namun demikian, negara-negara maju yang berperan sebagai produsen susu dunia justru mengonsumsi susu dalam bentuk susu segar yang memiliki kandungan gizi lebih tinggi karena tidak dilakukan proses pengolahan yang terlalu ekstrim yang dapat mengurangi kandungan gizi susu. Konsumsi susu cair lebih rendah dibandingkan dengan susu bubuk dan susu kental manis dapat terjadi karena faktor kemasan susu UHT dan susu steril botol yang relatif mahal apabila dibandingkan dengan isi yang dikemas, padahal tingkat produksi riil masih lebih rendah dibandingkan dengan kapasitas produk terpasang, sehingga peluang untuk meningkatkan produksi/konsumsi susu cair dengan menggunakan tipe kemasan yang lebih murah masih sangat besar apalagi jika didukung dengan iklan promosi yang tepat sasaran. Kreativitas industri pengolahan susu dalam pengembangan produk susu yang dihasilkan dengan memproduksi susu *Ready to Drink* (RTD) juga diharapkan mampu memacu konsumsi susu segar masyarakat Indonesia.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, potensi peningkatan konsumsi susu masyarakat Indonesia masih sangat terbuka lebar. Selain itu, faktor pendapatan per kapita masyarakat Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya dan juga perubahan selera dan gaya hidup masyarakat juga berpotensi untuk meningkatkan angka konsumsi susu di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut maka Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar pada tahun 2021 menyelenggarakan kegiatan “Peningkatan Konsumsi Susu Masyarakat” untuk mensosialisasikan pengetahuan gizi, diversifikasi produk olahan, serta peningkatan konsumsi susu masyarakat.

5. Peningkatan Kerjasama Dan Investasi Bidang Industri Minuman, Hasil Tembakau, dan Bahan Penyegar

Dalam rangka mengamankan kepentingan Indonesia untuk komoditi industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar yang sudah menjadi unggulan ekspor, maka Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar perlu berperan secara aktif dalam setiap forum kerjasama dan proses perundingan yang diselenggarakan baik di dalam negeri maupun luar negeri. Partisipasi aktif juga diperlukan untuk mengeliminasi hambatan perdagangan, baik tarif (*Technical Barriers to Trade/TBT*) maupun non tarif (*Non-Tariff Measures/NTM*), serta dalam menentukan *Rules of Origin* (RoO) atau *Product Specific Rules* (PSR) agar dapat memanfaatkan preferensi tarif. Selain itu, dalam rangka melakukan penjajakan peluang penetrasi ekspor industri ke negara lain serta menumbuhkan industri di dalam negeri maka diperlukan juga partisipasi Indonesia dalam forum lainnya seperti forum promosi, bisnis dan investasi yang dilaksanakan baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Berdasarkan Keputusan Kepala BSN, Direktur Industri Minuman dan Tembakau, Ditjen Industri Agro, Kementerian Perindustrian ditetapkan sebagai Koordinator Sektor *ASEAN Consultative Committee for Standards and Quality - Prepared Foodstuff Product Working Group (ACCSQ-PFPWG)*. Kelompok kerja tersebut bertujuan membantu mengidentifikasi dan menghilangkan semua isu yang menjadi hambatan teknis dalam perdagangan serta proses perintisan integrasi ekonomi ASEAN, melalui harmonisasi standar dan perintisan saling pengakuan (MRA) untuk sektor pangan olahan. Salah satu dokumen yang telah disepakati adalah *ASEAN Sectoral Mutual Recognition Arrangement (MRA) for Inspection and Certification Systems on Food Hygiene for Prepared Foodstuff Products* yang merupakan kesepakatan saling pengakuan terkait sistem inspeksi dan sertifikasi *food hygiene* untuk produk pangan olahan dalam lingkup HS 16-22.

6. Penyediaan Fasilitas Fiskal Dan Non Fiskal Industri Minuman, Hasil Tembakau, dan Bahan Penyegar

Mengingat pentingnya peranan sektor industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar dalam perekonomian nasional, maka perlu disusun langkah-langkah dan strategi kebijakan dalam rangka mendorong iklim investasi dan iklim usaha di industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar. Rekomendasi kebijakan yang disusun dapat berupa kebijakan fiskal maupun nonfiskal. Dalam penyusunan rekomendasi kebijakan tersebut diperlukan koordinasi dan sinergisme antar instansi pemangku kepentingan (stakeholder) terkait. Oleh sebab itu, Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar pada tahun 2021 melaksanakan kegiatan dengan output “Rekomendasi Kebijakan Dalam Rangka Mendorong Iklim Investasi Industri Minuman, Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar”.

7. Pelaksanaan Peta Jalan Revolusi Industry 4.0 Industri Minuman, Hasil Tembakau, dan Bahan Penyegar

Implementasi Industri 4.0 di industri akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi proses produksi yang mengarah pada peningkatan daya saing industri sehingga diharapkan mampu meningkatkan PDB dan menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Dalam rangka mendorong industri minuman, hasil tembakau, dan bahan penyegar bertransformasi ke Industri 4.0, Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar pada tahun 2021 melaksanakan kegiatan “Pendampingan Penerapan Industri 4.0 di Sektor Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar”. Fasilitas yang diberikan kepada perusahaan yang telah mengukur kesiapannya dalam INDI pada dasarnya diberikan sesuai kebutuhan dan permasalahan dari perusahaan tersebut. Fasilitas tersebut dapat berupa pemberian fasilitas konsultasi dan *expertise* yang mumpuni di bidangnya kepada

perusahaan untuk mendefinisikan kebutuhan perusahaan secara mendetail, meng-
asses peta jalan pengembangan industri 4.0 di setiap perusahaan, dan memberikan
rekomendasi dan bimbingan teknis sesuai keahlian yang dibutuhkan terhadap
pelaksanaan pengembangan industri 4.0 di masing-masing perusahaan.

8. Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Minuman, Hasil Tembakau, dan Bahan Penyegar

Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau, dan Bahan Penyegar
mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang
peningkatan dan penguatan industri 4.0, pembinaan optimalisasi pemanfaatan
teknologi industri, rencana pemanfaatan sumber daya alam bagi industri, pembinaan
industri hijau dan industri strategis, pembinaan peningkatan penggunaan produk
dalam negeri, perencanaan dan pembinaan standardisasi industri, pembinaan jasa
industri, perizinan berusaha, penyediaan bahan baku dan/atau bahan penolong
industri, penanaman modal, fasilitas sektor industri dan promosi, serta pengawasan
dan pengendalian kegiatan usaha industri pada industri minuman, hasil tembakau,
dan bahan penyegar.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, diselenggarakan fungsi : penyusunan
rencana teknis, program, dan anggaran, serta pengumpulan data dan informasi
pengembangan industri minuman, hasil tembakau, dan bahan penyegar; penyusunan
evaluasi dan pelaporan di bidang peningkatan dan penguatan industri 4.0,
pembinaan optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, rencana pemanfaatan
sumber daya alam bagi industri, pembinaan industri hijau dan industri strategis,
pembinaan peningkatan penggunaan produk dalam negeri, perencanaan dan
pembinaan standardisasi industri, pembinaan jasa industri, perizinan berusaha,
penyediaan bahan baku dan/atau bahan penolong industri, penanaman modal,
fasilitas sektor industri dan promosi, serta pengawasan dan pengendalian kegiatan
usaha industri minuman, hasil tembakau, dan bahan penyegar; dan pelaksanaan
urusan persuratan, kearsipan, dan rumah tangga direktorat. Fungsi-fungsi tersebut
dilaksanakan melalui kegiatan Layanan Tata Usaha dan Dukungan Manajemen
Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar.

B. Perjanjian Kinerja

Sasaran Program/Kegiatan dan Indikator Kinerja Program/Kegiatan terdapat pada
dokumen Perjanjian Kinerja awal tahun 2021 yang disajikan pada Tabel 4 sebagai
berikut.

Tabel 4. Perjanjian Kinerja Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar Tahun 2020

Kode	Tujuan/Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Satuan
TUJUAN				
Tj	Meningkatnya peran industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar dalam perekonomian nasional	1. Pertumbuhan PDB industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar	2,32	%
		2. Kontribusi PDB industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar terhadap PDB nasional	1,23	%
		3. Jumlah tenaga kerja di sektor industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar	0,83	Juta Orang
		4. Nilai ekspor produk industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar	3,43	USD Milyar
PERSPEKTIF STAKEHOLDER				
SK1	Meningkatnya daya saing dan kemandirian industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar	1. Persentase tenaga kerja di sektor industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar terhadap total pekerja	0,63	%
		2. Produktivitas tenaga kerja sektor industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar	150,3	Juta Rupiah/ Orang /Tahun
		3. Nilai realisasi investasi industri minuman, hasil tembakau dan Bahan Penyegar	5,73	Rp Trilyun
SK2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0 di sektor industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar	1. Jumlah perusahaan dengan nilai <i>Indonesia Industry 4.0 Readiness Index</i> (INDI 4.0) > 3.0 di sektor industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar	7	Perusahaan
SK3	Meningkatnya kemampuan industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar dalam negeri	1. Peningkatan jumlah produk hilir industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar	1	Diversifikasi Produk
SK4	Meningkatnya penguasaan pasar industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar	1. Pertumbuhan ekspor produk industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar	7,34	%
		2. Kontribusi ekspor produk industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar terhadap total ekspor	1,91	%

Kode	Tujuan/Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Satuan
		3. Rasio impor bahan baku industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar terhadap PDB sektor industri non migas	0,40	%
PERSPEKTIF INTERNAL PROCESS				
SK5	Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan sektor industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar	1. Pengendalian dan pengawasan industri di sektor industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar	17	Perusahaan
PERSPEKTIF LEARN & GROWTH				
SK6	Meningkatnya kualitas perencanaan, penyelenggaraan dan evaluasi program kegiatan pada Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar	1. Tingkat kesesuaian rencana kerja dengan rencana strategis	96	%
		2. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar	78,5	Nilai

BAB III

PELAKSANAAN PROGRAM KEGIATAN

A. Hasil yang Telah Dicapai

Program dan kegiatan di lingkungan Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar dilaksanakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2021. Target dan realisasi pelaksanaan output dari program kegiatan yang telah dilaksanakan oleh unit kerja harus dilaporkan dan dievaluasi secara berkala (triwulanan) baik secara keuangan maupun secara fisik berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan. Data keuangan dan indikator per output kegiatan, target dan realisasi pelaksanaan per output Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar dapat dilihat pada lampiran (Form A).

Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar pada tahun anggaran 2021 awalnya memperoleh pagu anggaran sebesar Rp. 18.500.000.000,- (Delapan Belas Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) untuk menjalankan seluruh program kegiatannya. Namun dengan adanya penghematan dan realokasi anggaran, pagu Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar menjadi Rp. 15.580.121.000,- (Lima Belas Milyar Lima Ratus Delapan Puluh Juta Seratus Dua Puluh Satu Ribu Rupiah) berdasarkan surat pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) revisi ke-02 tanggal 17 Maret 2021.

Realisasi keuangan Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar sampai dengan akhir Triwulan II tahun 2021 sebesar Rp. 2.771.091.530,- (Dua Milyar Tujuh Ratus Tujuh Puluh Satu Juta Sembilan Puluh Satu Ribu Lima Ratus Tiga Puluh Rupiah) atau mencapai nilai persentase realisasi sebesar 17,79%. Realisasi keuangan yang belum optimal ini dikarenakan sebagian besar anggaran merupakan kegiatan pihak ketiga, baik berupa bantuan mesin/peralatan untuk kemitraan industri pengolahan susu dan *pilot project* pengembangan industri antara buah maupun jasa konsultasi untuk optimalisasi *supply chain* industri hasil tembakau dan industri pengolahan susu. Saat ini kegiatan-kegiatan tersebut telah dilakukan pelelangan, namun yang telah sampai tahap mulai kontrak hanya pada bantuan mesin/peralatan susu. Realisasi keuangan untuk tiap output kegiatan berdasarkan data Form A yang berasal dari Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara (SPAN) dan e-Monitoring APBN sampai dengan tanggal 30 Juni 2021 dijabarkan pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Realisasi Keuangan Triwulan II Tahun Anggaran 2021 Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar per 30 Juni 2021

KEGIATAN / RINCIAN OUTPUT	PAGU (Rp.)	REALISASI KEUANGAN	
		TOTAL (Rp.)	%
Perbaikan Rantai Pasok Industri Agro			
Kemitraan Industri Pengolahan Susu Dengan Peternak Melalui Peningkatan Alur Alir Bahan Baku	2.250.000.000	21.746.451	0,97
Perbaikan Rantai Pasok Di Industri Minuman, Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar Melalui Transformasi Industri 4.0	3.000.000.000	12.000.000	0,40
Penumbuhan Industri Substitusi Impor Dan Hilirisasi Industri Agro			
Industri Antara Sektor Industri Minuman, Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar Yang Dikembangkan	3.004.121.000	198.154.505	6,60
Pengembangan Standar Industri Agro			
Rancangan SNI Yang Disusun/direvisi Dan Diberlakukan Di Industri Minuman, Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar	877.860.000	74.194.298	8,45
Fasilitasi Pengawasan Dan Pengendalian Produk Di Sektor Industri Minuman, Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar	741.199.000	431.568.000	58,23
Fasilitasi Penerapan Keamanan Pangan Serta Penerapan SNI Wajib Bagi Pelaku Industri Makanan Dan Minuman			
Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri Industri Agro			
Pemenuhan Gizi Masyarakat Melalui Peningkatan Konsumsi Susu	255.000.000	12.229.881	4,80
Peningkatan Kerjasama Dan Investasi Bidang Industri Agro			
Partisipasi Industri Minuman Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar Dalam Kegiatan ACCSQ, CODEX, Dan Sidang Terkait Standar Pangan Olahan Lainnya	726.892.000	101.681.000	13,99
Penyediaan Fasilitas Fiskal Dan Non Fiskal Industri Agro			

KEGIATAN / RINCIAN OUTPUT	PAGU (Rp.)	REALISASI KEUANGAN	
		TOTAL (Rp.)	%
Rekomendasi Kebijakan Dalam Rangka Mendorong Iklim Investasi Industri Minuman Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar	1.160.275.000	692.849.963	59,71
Pelaksanaan Peta Jalan Revolusi Industry 4.0 Industri Agro			
Pendampingan Penerapan Industri 4.0 Di Sektor Industri Minuman, Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar	2.500.000.000	912.658.135	36,51
Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Agro			
Layanan Tata Usaha Dan Dukungan Manajemen Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar	1.064.774.000	314.009.297	29,49
TOTAL	15.580.121.000	2.771.091.530	17,79

B. Analisis Capaian Kinerja

Gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar dapat diketahui dari Nilai Capaian Kegiatan. Pengukuran kinerja merupakan dasar dari penilaian capaian kinerja kegiatan/program/kebijaksanaan. Dari pengukuran kinerja dapat diketahui nilai capaian indikator kinerja kegiatan di lingkungan Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar sampai dengan Triwulan II Tahun 2021 sebagai berikut:

Kemitraan Industri Pengolahan Susu Dengan Peternak Melalui Peningkatan Alur Alir Bahan Baku

Industri Pengolahan Susu (IPS) sangat penting karena telah banyak memberikan dampak positif bagi negara, terutama terhadap perekonomian nasional serta peningkatan kepedulian masyarakat untuk mengkonsumsi produk-produk susu sebagai asupan pangan bergizi tinggi. Rendahnya ketersediaan Susu Segar Dalam Negeri (SSDN), berakibat pada tingginya ketergantungan IPS terhadap bahan baku impor. Dari sekitar 60 perusahaan IPS, hanya 14 perusahaan yang menyerap SSDN, baik melalui integrasi pabrik dengan peternakan mandiri atau melakukan kemitraan dengan koperasi dan/atau peternak. Oleh karena kondisi bahan baku IPS yang sebagian besar masih diimpor dan banyaknya IPS yang belum melakukan kemitraan dengan peternak/koperasi maka diperlukan upaya yang dapat mendorong

pengembangan IPS melalui penguatan alur bahan baku susu segar di dalam negeri. Kegiatan Kemitraan Industri Pengolahan Susu Dengan Peternak Melalui Peningkatan Alur Alir Bahan Baku dilaksanakan agar dapat mendorong peningkatan pemenuhan bahan baku susu segar bagi industri pengolahan susu secara mandiri, peningkatan daya saing industri, serta dapat mengimplementasikan industri 4.0 pada sektor tersebut.

Dalam kegiatan ini terdapat bantuan mesin dan peralatan pendukung *Milk Collection Point* (MCP) yang akan diberikan kepada Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pengalengan di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Pada Triwulan II Tahun 2021 telah dilaksanakan kegiatan antara lain : Kunjungan ke KPBS Pengalengan, Penetapan SK Tim Teknis, Rapat Kemitraan Industri Susu dengan Peternak. Sedangkan terkait kegiatan pihak ketiga, telah dilakukan penyusunan HPS dan dilanjutkan pengajuan lelang ke UKPBJ. Pada pertengahan Juni telah dilakukan penetapan pemenang oleh UKPBJ yang dilanjutkan dengan surat penunjukan penyedia oleh PPK dan penandatanganan kontrak di akhir Juni.

Optimalisasi Supply Chain Melalui Transformasi Industri 4.0 di Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar

Industri Hasil Tembakau (IHT) Nasional masih membutuhkan tembakau impor untuk kebutuhan blending dan ekspor produk olahan IHT. Impor bahan baku tembakau didominasi impor tembakau jenis virginia (flue-cured), oriental dan burley yang budidayanya masih terbatas di dalam negeri. Namun demikian untuk bahan baku tembakau lokal diperlukan optimalisasi rantai pasok agar dapat mendorong peningkatan pemenuhan bahan baku tembakau dari dalam negeri bagi IHT. Kegiatan “Optimalisasi Supply Chain Melalui Transformasi Industri 4.0 Di Industri Minuman, Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar” akan diawali dengan survei kebutuhan industri dan ketersediaan bahan baku yang meliputi spesifikasi, volume dan kapasitas. Selanjutnya akan disusun aplikasi/platform digital berbasis internet yang dapat mengintegrasikan *supply chain* industri dan petani anggota kemitraan dengan pemanfaatan teknologi industri 4.0 seperti *big data*, transparansi data, dan *traceability*. Pada Triwulan II Tahun 2021 telah dilaksanakan rapat pembahasan kerangka acuan kegiatan yang dilanjutkan dengan pengajuan lelang “Pengembangan Sistem Informasi Rantai Pasok Industri Hasil Tembakau dan Industri Pengolahan Susu melalui Adopsi Industri 4.0” ke UKPBJ. Sampai dengan akhir Juni telah dilakukan evaluasi administrasi, teknis dan harga yang dilanjutkan dengan penetapan pemenang oleh UKPBJ. Penunjukan penyedia oleh PPK dan penandatanganan kontrak diharapkan dapat dilaksanakan pada awal Juli.

Pengembangan Industri Antara Pada Sektor Industri Hortikultura

Industri antara pengolahan buah belum banyak berkembang di Indonesia meskipun potensi bahan bakunya cukup besar. Dalam membangun industri antara yang memproduksi bahan baku untuk industri pengolahan buah di dalam negeri perlu koordinasi untuk memfasilitasi para pemangku kepentingan di industri pengolahan buah dan pemda setempat serta industri antara dengan industri hilir dengan tujuan terciptanya ikatan dan tanggung jawab untuk bersama-sama memajukan industri pengolahan serta petani buah di daerahnya. Pembangunan pilot project pengembangan industri antara (konsentrat maupun puree) buah diharapkan dapat meningkatkan kapasitas produksi dan distribusi dengan memanfaatkan teknologi pengolahan dan penyimpanan buah yang lebih maksimal, mampu mengatasi perubahan musim buah yang rutin terjadi sepanjang tahun serta menjamin kontinuitas pasokan bahan baku bagi industri hilir pengolahan buah di dalam negeri.

Dalam kegiatan ini terdapat bantuan mesin dan peralatan pengolah konsentrat buah yang akan diberikan kepada Kelompok Industri Buah Lokal Anugrah Hegar Wangi di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Pada Triwulan II Tahun 2021 telah dilaksanakan kegiatan antara lain : Rapat Koordinasi Pengembangan Industri Antara Pengolahan Buah di Bandung, Kunjungan Koordinasi Spesifikasi Teknis Mesin Peralatan, dan Rapat Koordinasi Pengembangan Industri Antara Pengolahan Buah di Medan. Sedangkan terkait kegiatan pihak ketiga, telah dilakukan penyusunan HPS dan dilanjutkan pengajuan lelang ke UKPBJ. Namun pelaksanaan lelang diulang pada pertengahan Juni karena terjadi kegagalan pada lelang yang pertama. Penunjukan penyedia oleh PPK dan penandatanganan kontrak diharapkan dapat dilaksanakan pada pertengahan Juli.

Penyusunan/revisi SNI serta Pemberlakuannya di Lingkungan Industri Minuman Ringan dan Pengolahan Hasil Hortikultura

Usulan Program Nasional Penyusunan Standar (PNPS) tahun 2021 untuk komoditi industri minuman ringan dan pengolahan hasil hortikultura yaitu: air isi ulang (SNI baru), puree buah (revisi SNI 7841:2013), minuman sari buah (revisi SNI 3719:2014). Kegiatan yang telah dilaksanakan pada Triwulan II Tahun 2021 antara lain : Koordinasi Penyusunan/Revisi Rancangan SNI, Permohonan Penugasan Konseptor RSNI ke BBIA, Rapat Pertemuan Dengan Bohemians Prancis Dalam Rangka Kerjasama Pemanfaatan Teknologi Air Kelapa di Jakarta, Mengikuti rapat-rapat terkait SNI produk industri minuman ringan dan hasil hortikultura secara daring.

Penyusunan/revisi SNI serta Pemberlakuannya di Lingkungan Industri Pengolahan Susu dan Minuman Lainnya

Usulan PNPS tahun 2021 untuk komoditi industri pengolahan susu dan minuman lainnya yaitu: susu kental manis (revisi SNI 2971:2013), susu bubuk (revisi SNI 2970:2015), anggur buah (revisi SNI 4019:2013). Kegiatan yang telah dilaksanakan pada Triwulan II Tahun 2021 antara lain : Permohonan Penugasan Konseptor RSNI ke BBIA, Persiapan rapat koordinasi diseminasi SNI produk minuman beralkohol di Bali, Mengikuti rapat-rapat terkait SNI produk industri pengolahan susu dan minuman beralkohol secara daring.

Penyusunan/revisi SNI serta Pemberlakuannya di Lingkungan Industri Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar

Usulan PNPS tahun 2021 untuk komoditi industri hasil tembakau yaitu e-liquid tembakau (SNI baru). Kegiatan yang telah dilaksanakan pada Triwulan II Tahun 2021 antara lain : Permohonan Konseptor RSNI E-Liquid Tembakau, Kunjungan Industri E-Liquid di PT Torus Muda Indonesia, Penyampaian Usulan Perubahan Anggota Komtek 65-19 Produk Tembakau ke BSN, Pengajuan Perubahan Anggota Komtek 65-10 Kopi dan Produk Kopi ke BSN.

Monitoring Dan Verifikasi Pelaksanaan Kebijakan Industri Hasil Tembakau

Industri hasil tembakau khususnya industri rokok termasuk dalam industri dalam pengawasan dan pembinaan karena dampaknya terhadap kesehatan. Peraturan Menteri Perindustrian yang telah diterbitkan adalah dalam rangka pengendalian dan pengawasan antara lain : Permenperin No. 72/M-IND/PER/10/2008 tentang Pendaftaran dan Pengawasan Penggunaan Mesin Pelinting Sigaret (Rokok), Permenperin No. 64/M-IND/PER/7/2014 Tentang Pengawasan dan Pengendalian Usaha Industri Rokok. Kegiatan yang telah dilaksanakan pada Triwulan II Tahun 2021 antara lain : Rapat Koordinasi Perizinan Mitra Produksi Sigaret (MPS) di Bogor dan Surabaya; Kunjungan ke PT. Karyadibya Mahardhika, PT. Ittihad Rahmat Utama, PT. Djirak Bukit Abadi, PT. Restu Adhitama Jayasentosa.

Pengawasan dan Pengendalian Industri Minuman Beralkohol

Kegiatan Pengawasan dan Pengendalian Industri Minuman Beralkohol dilaksanakan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2013 tentang Pengendalian dan Pengawasan Industri Minuman Beralkohol yang kemudian diturunkan dalam Peraturan Menteri Perindustrian yang telah beberapa kali direvisi/diubah dan yang terakhir adalah Permenperin Nomor 17 Tahun 2019 tentang Pengendalian dan Pengawasan Industri Minuman Beralkohol. Permenperin tersebut diantaranya mengatur terkait perubahan izin usaha industri yang meliputi perubahan

nama, alamat pabrik, golongan, pindah lokasi, penggabungan lokasi, penambahan kapasitas produksi. Kegiatan yang telah dilaksanakan pada Triwulan II Tahun 2021 antara lain : Rapat Koordinasi Pengendalian dan Pengawasan Industri Minuman Berakohol di Bogor, Rapat Rencana Perubahan Lokasi Pabrik dan Perluasan Industri Minuman Berakohol, Monitoring Evaluasi Kapasitas Produksi Industri Minuman Beralkohol ke PT. Tri Hita, Kunjungan ke PT. Langgeng Kreasi Jaya Prima, Verifikasi Teknis IUI PT. Hardcorindo.

Pengawasan Penerapan SNI Wajib di Lingkungan Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar

Sampai saat ini komoditi di lingkungan industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar yang SNI nya diberlakukan secara wajib adalah: Air Mineral (3553:2015), Air Demineral (6241:2015), Air Mineral Alami (6242:2015), Air Minum Embun (7812:2013), Kakao Bubuk (3747:2009), dan Kopi Instan (2983:2014). Memperhatikan hal-hal tersebut di atas, maka perlu dilakukan pengawasan terhadap penerapan SNI wajib di industri yang telah diberlakukan SNI-nya secara wajib. Kegiatan pengawasan penerapan SNI wajib dilaksanakan berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 4 Tahun 2018 tentang Tata Cara Pengawasan Pemberlakuan Standardisasi Industri Secara Wajib. Kegiatan yang telah dilaksanakan pada Triwulan II Tahun 2021 antara lain : Rapat Koordinasi Pengawasan SNI Wajib di Masa Pandemi Covid-19 di Bogor, Pengawasan Penerapan SNI Air Mineral Alami di PT Bali Agung Waters, Pengawasan Penerapan SNI Kakao Bubuk di PT Bumitangerang, Mengikuti rapat-rapat terkait penerapan SNI wajib secara daring.

Peningkatan Konsumsi Susu Masyarakat

Konsumsi susu masyarakat Indonesia saat ini masih relatif rendah. Namun potensi peningkatan konsumsi susu masyarakat Indonesia masih sangat terbuka lebar mengingat pendapatan per kapita masyarakat Indonesia yang terus meningkat setiap tahunnya dan juga perubahan selera dan gaya hidup masyarakat juga berpotensi untuk meningkatkan angka konsumsi susu di Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan pengetahuan gizi, diversifikasi produk olahan, serta peningkatan konsumsi susu masyarakat. Kegiatan yang telah dilaksanakan pada Triwulan II Tahun 2021 antara lain : Kunjungan ke GKSI Jawa Timur Pada Kegiatan Pemenuhan Gizi Masyarakat Melalui Peningkatan Konsumsi Susu, Gerakan Minum Susu Bersama Dalam Rangka Hari Susu Nusantara (HSN) 2021 secara daring.

Partisipasi Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar Dalam Kegiatan ACCSQ, CODEX, dan Sidang Terkait Standar Pangan Olahan Lainnya

Pada kerjasama regional ASEAN, telah disepakati keberterimaan sistem inspeksi dan sertifikasi higienitas pangan olahan. Penandatanganan tersebut merupakan salah satu program menuju *ASEAN Economic Community* yang telah dicanangkan, sehingga pertemuan-pertemuan intensif akan terus dilakukan kedepannya. Koordinasi dengan kementerian dan instansi teknis yang berwenang di bidang keamanan pangan olahan perlu secara intensif dilakukan, sehingga penyusunan posisi runding yang tepat bagi Indonesia dapat dilakukan dan disampaikan pada forum *ASEAN Consultative Committee on Standard and Quality – Prepared Foodstuff Product Working Group (ACCSQ – PFPWG)*.

Kegiatan yang telah dilaksanakan pada Triwulan II Tahun 2021 antara lain : Pembekalan Training Expert *MRA for Inspection and Certification System on Food Hygiene for Prepared Foodstuff Product (MRA on PF)*, Mengikuti rapat-rapat tindak lanjut hasil sidang ACCSQ-PFPWG dan Codex.

Partisipasi Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar dalam Forum Kerjasama Dalam Negeri dan Luar Negeri

Dalam rangka mengamankan kepentingan Indonesia untuk komoditi industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar yang sudah menjadi unggulan ekspor, maka Indonesia perlu berperan secara aktif dalam setiap forum kerjasama yang diselenggarakan dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu, dalam rangka melakukan peninjauan peluang penetrasi ekspor industri ke negara lain serta menumbuhkan industri di dalam negeri maka diperlukan juga partisipasi Indonesia dalam forum lainnya seperti forum promosi, bisnis dan investasi yang dilaksanakan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Kegiatan yang telah dilaksanakan pada Triwulan II Tahun 2021 antara lain : Menghadiri Rapat Penyusunan Indonesia - UNIDO Country Programme 2021-2025 di Bandung, Mengikuti rapat transposisi HS kerjasama Indonesia-EFTA dan rapat kerjasama lainnya secara daring.

Penyusunan Rekomendasi Iklim Investasi Industri Pengolahan Tembakau Dan Bahan Penyegar

Industri hasil tembakau dengan produksi utamanya rokok mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional karena di samping menyerap banyak tenaga kerja, juga mempunyai keterkaitan industri pengolahan tembakau dari hulu (petani tembakau dan cengkeh) sampai dengan hilir (industri kretek, rokok putih dan cerutu serta melibatkan industri pendukung seperti kertas sigaret, industri filter, mesin peralatan, bahan-bahan kimia, percetakan dan periklanan). Kontribusi penerimaan Negara dari sektor cukai didominasi oleh penerimaan cukai dari sektor hasil

tembakau sebesar 95%. Dalam menggerakkan ekonomi nasional, industri ini menimbulkan *multiplier effect* yang sangat luas, seperti menumbuhkan industri jasa terkait, penyediaan lapangan usaha dan penyerapan tenaga kerja terutama di daerah penghasil tembakau, cengkeh dan sentra-sentra produksi rokok. Memperhatikan hal tersebut, perlu adanya konsolidasi dengan kementerian/lembaga terkait dalam menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi industri pengolahan tembakau. Demikian pula dengan industri bahan penyegar yang meliputi industri pengolahan kakao, kopi, dan teh.

Kegiatan yang telah dilaksanakan pada Triwulan II Tahun 2021 antara lain : Rapat Koordinasi Kebijakan Industri Hasil Pengolahan Tembakau Lainnya (HPTL) di Bandung, Rapat Koordinasi Roadmap Industri Hasil Tembakau di Surabaya, Mendampingi Inspektorat Audit BMDTP ke PT Bumitangerang Mesindotama dan PT Cargill Indonesia, Kunjungan bersama Inspektur Jenderal ke UGM *Cocoa Teaching and Learning Industry* di Batang.

Penyusunan Rekomendasi Iklim Investasi Industri Pengolahan Susu Dan Minuman Lainnya

Industri Pengolahan Susu mempunyai peranan penting dan strategis dalam upaya penyediaan dan pencukupan gizi masyarakat. Industri ini mempunyai peluang besar dalam upaya penyediaan produk susu bagi penduduk Indonesia. Bahan baku susu segar dari peternak sapi perah dalam negeri yang terserap oleh industri pengolahan susu baru sekitar 909 ribu ton (20%), dan sisanya sebesar 3,2 juta ton (80%) masih diimpor. Dengan kondisi bahan baku IPS yang sebagian besar masih impor maka diperlukan kebijakan yang dapat mendorong pengembangan industri pengolahan susu yang mampu terintegrasi dengan bahan baku susu segar di dalam negeri. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendapatkan rekomendasi kebijakan yang tepat sehingga dapat mendorong pertumbuhan industri pengolahan susu yang mandiri. Selain itu juga untuk menyusun rekomendasi kebijakan yang tepat bagi industri minuman berakohol.

Kegiatan yang telah dilaksanakan pada Triwulan II Tahun 2021 antara lain : Rapat koordinasi penyusunan rekomendasi kebijakan substitusi impor untuk produk susu dan minuman lainnya di Bogor, Pendampingan Kunjungan Audit BMDTP Covid-19 ke PT Ultra Jaya dan PT. Nestle Indonesia, Penyampaian Rancangan Permenperin tentang Tata Cara Penerbitan Rekomendasi Persetujuan Impor Bahan Baku Minuman Berakohol ke Biro Hukum.

Penyusunan Rekomendasi Iklim Investasi Industri Pengolahan Hasil Hortikultura, AMDK, Dan Minuman Lainnya

Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan industri AMDK dan minuman ringan antara lain: Regulasi khususnya yang terkait dengan perijinan baik di tingkat pusat dan daerah, Wacana pengenaan cukai untuk produk minuman berkarbonasi dan berpemanis, Adanya Peraturan Menteri LHK tentang Peta Jalan Pengurangan Sampah Oleh Produsen, Adanya Undang-Undang Sumber Daya Air (UU SDA) yang dapat memberatkan pelaku usaha. Sedangkan di industri pengolahan hasil hortikultura terdapat permasalahan antara lain : masih kurangnya R&D di bidang buah baik on farm maupun off farm, lemahnya koordinasi antar lembaga riset maupun antara lembaga riset dengan dunia, dan kurangnya dukungan pemerintah terhadap perkembangan industri pengolahan hasil hortikultura. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut di atas, perlu tindak lanjut dan koordinasi dengan pelaku usaha dan berbagai instansi lintas sektor baik dari pusat maupun daerah, lembaga terkait, para pakar/praktisi.

Kegiatan yang telah dilaksanakan pada Triwulan II Tahun 2021 antara lain : Rapat Business Matching Industri Pengolahan Buah di Bogor, Kunjungan Peresmian Pabrik Plastik Daur Ulang PT. Coca-Cola Amatil Indonesia di Bekasi, Koordinasi dan Menghadiri Panen Perdana Pisang Cavendish di Ponorogo dan Purwakarta, Rapat Koordinasi Pembahasan Rencana Kunjungan Bohemians Prancis Dalam Rangka Pemanfaatan Teknologi Ekstraksi Air Kelapa.

Pendampingan Penerapan Industri 4.0 Di Sektor Industri Minuman, Hasil Tembakau Dan Bahan Penyegar

Sektor industri makanan dan minuman termasuk dalam sektor industri utama/fokus "Making Indonesia 4.0". Implementasi Industri 4.0 di industri akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi proses produksi yang mengarah pada peningkatan daya saing industri sehingga diharapkan mampu meningkatkan PDB dan menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka mendorong industri minuman, hasil tembakau, dan bahan penyegar bertransformasi ke Industri 4.0. Kegiatan yang telah dilaksanakan pada Triwulan II Tahun 2021 antara lain : Bimbingan Teknis Engineering Transformasi Industri 4.0 di Surabaya yang diikuti oleh 19 orang peserta dari perusahaan sektor industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar, Pendampingan Transformasi 4.0 dan Verifikasi Lapangan INDI 4.0 PT Sanghiang Perkasa, PT Frisian Flag Indonesia, PT HM Sampoerna, PT Nutricia Indonesia Sejahtera, PT Mengniu Dairy Indonesia, PT Lautan Natural Krimerindo, Danone SN Indonesia Jogja Factory, PT Amerta Indah Otsuka.

Kaji Tindak Pelaksanaan Program Kegiatan Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar

Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar melakukan pembinaan terhadap industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar agar industri tersebut tumbuh dan berkembang. Pembinaan tersebut dilakukan ke dalam berupa peningkatan sumber daya manusia dan upaya peningkatan pelayanan baik untuk internal Kementerian Perindustrian, instansi terkait, dunia usaha dan masyarakat pada umumnya. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul dan penanganan masalah aktual dan bersifat *crash program* dalam rangka pembinaan dan pengembangan Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar sehingga dapat dilakukan langkah tindak lanjut dengan cepat, terkoordinasi dan tepat sasaran. Kegiatan yang telah dilaksanakan pada Triwulan II Tahun 2021 antara lain : Rapat Koordinasi Neraca Komoditas Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar di Bogor, Menghadiri Rapat Trilateral Meeting Pembahasan Rancangan Kerja Kementerian Perindustrian, Menghadiri FGD Percepatan Pertanggungjawaban Kartu Kredit Pemerintah Dan Penggunaan Rekening Virtual di Bandung, Mengikuti rapat-rapat terkait isu aktual industri mintemgar secara daring.

Sinkronisasi Program Pengembangan Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar

Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau, dan Bahan Penyegar mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan dan penguatan industri 4.0, pembinaan optimalisasi pemanfaatan teknologi industri, rencana pemanfaatan sumber daya alam bagi industri, pembinaan industri hijau dan industri strategis, pembinaan peningkatan penggunaan produk dalam negeri, perencanaan dan pembinaan standardisasi industri, pembinaan jasa industri, perizinan berusaha, penyediaan bahan baku dan/atau bahan penolong industri, penanaman modal, fasilitas sektor industri dan promosi, serta pengawasan dan pengendalian kegiatan usaha industri pada industri minuman, hasil tembakau, dan bahan penyegar. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan keselarasan antara tugas fungsi dengan perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar. Kegiatan yang telah dilaksanakan pada Triwulan II Tahun 2021 antara lain : Koordinasi pembahasan progress pelaksanaan kegiatan Dit Mintemgar tahun anggaran 2021 dan usulan kegiatan tahun anggaran 2022, Persiapan FGD sinkronisasi program, Mengikuti rapat-rapat terkait sinkronisasi program secara daring.

Penyusunan dan Evaluasi Kinerja Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar

Penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan terkait kinerja merupakan bagian dari Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dalam rangka mewujudkan tata pemerintahan yang baik. Siklus manajemen kinerja tersebut dimulai dari penyusunan perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, dan evaluasi pencapaian sasaran/kinerja. Pengukuran kinerja setiap Triwulan dilakukan untuk melihat besaran sasaran keuangan dan fisik yang telah dicapai dalam pelaksanaan program kegiatan, yang selanjutnya disampaikan melalui Laporan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (PP39). Selain itu juga dilakukan pengukuran terhadap capaian indikator kinerja dalam Renstra, RKT dan Perkin dilakukan setiap tahun dan disampaikan melalui Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Kegiatan yang telah dilaksanakan pada Triwulan II Tahun 2021 antara lain : Rapat Koordinasi Substitusi Impor Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar di Bogor, Menghadiri Rakor Capaian Kinerja Substitusi Impor Triwulan I Tahun 2021 Kementerian Perindustrian, Penyusunan laporan PP39 Triwulan I Tahun 2021, Mengikuti rapat-rapat terkait penyusunan dan evaluasi kinerja secara daring.

Layanan Kearsipan Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar

Dalam pelaksanaan tugas Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau, dan Bahan Penyegar diselenggarakan fungsi pelaksanaan urusan persuratan, kearsipan, dan rumah tangga direktorat. Kegiatan layanan kearsipan dilaksanakan untuk memenuhi fungsi tersebut. Selain itu juga dalam rangka menerapkan Gerakan Nasional Sadar Tertib Arsip yang merupakan wujud nyata pelaksanaan reformasi birokrasi guna membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, terpercaya dan akuntabel. Kegiatan yang telah dilaksanakan pada Triwulan II Tahun 2021 adalah pengelolaan arsip dinamis dan penataan arsip inaktif, Menghadiri Konsinyering Pemutakhiran Daftar Informasi Publik dan Daftar Informasi Dikecualikan di Bandung.

Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja

Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar melaksanakan kegiatan Penumbuhan dan Pengembangan Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Monitoring dan evaluasi dilakukan terhadap Capaian Indikator Kinerja

Utama (IKU) Tujuan, Indikator Kinerja Utama (IKU) Sasaran Strategis, dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) lainnya.

IKU Tujuan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan PDB industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar dengan target 2,32%.
2. Kontribusi PDB industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar terhadap PDB nasional dengan target 1,23%.
3. Jumlah tenaga kerja di sektor industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar dengan target 0,83 juta orang.
4. Nilai ekspor produk industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar dengan target 3,43 Milyar USD.

IKU Sasaran Strategis sebagai berikut:

1. Persentase tenaga kerja di sektor industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar terhadap total pekerja dengan target 0,63%.
2. Produktivitas tenaga kerja sektor industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar dengan target 150,3 Juta Rupiah/ Orang /Tahun.
3. Nilai realisasi investasi industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar dengan target Rp. 5,73 Trilyun.

IKSS lainnya sebagai berikut:

1. Jumlah perusahaan dengan nilai *Indonesia Industry 4.0 Readiness Index* (INDI 4.0) > 3.0 di sektor industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar dengan target 7 perusahaan.
2. Peningkatan jumlah produk hilir industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar dengan target 1 diversifikasi produk.
3. Pertumbuhan ekspor produk industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar dengan target 7,34%.
4. Kontribusi ekspor produk industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar terhadap total ekspor dengan target 1,91%.
5. Rasio impor bahan baku industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar terhadap PDB sektor industri non migas dengan target 0,40%.
6. Pengendalian dan pengawasan industri di sektor industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar dengan target 17 perusahaan.
7. Tingkat kesesuaian rencana kerja dengan rencana strategis dengan target 96%.
8. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar dengan target 78,5.

Namun demikian realisasi/capaian target sampai dengan Triwulan II Tahun 2021 belum dapat sepenuhnya ditentukan karena belum tersedianya data pendukung dari BPS, BKPM dan Pusdatin yang digunakan sebagai acuan perhitungan. Data PDB Triwulan II Tahun 2021 baru akan dirilis pada tanggal 5 Agustus 2021. Data ekspor impor sementara dari BPS yang kemudian diolah oleh Pusdatin baru tersedia sampai dengan bulan Mei 2021. Sedangkan data lainnya seperti PDB dan jumlah tenaga kerja dari BPS, realisasi investasi dari BKPM, baru tersedia sampai dengan Triwulan I tahun 2021. Data PDB yang telah disampaikan oleh BPS untuk Triwulan I tahun 2021 hanya pada sektor industri tertentu dan tidak sepenuhnya dicantumkan untuk setiap KBLI 2 digit sehingga PDB khusus industri minuman belum dapat diketahui. Capaian Kinerja Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar Tahun 2021 ditampilkan pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Capaian Kinerja Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar Tahun 2021

Kode	Tujuan/Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Capaian 2020	Capaian 2021	
						TW 1	TW 2
TUJUAN							
Tj	Meningkatnya peran industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar dalam perekonomian nasional	1. Pertumbuhan PDB industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar	%	2,32	1,58*) -5,78**)	2,45*) -9,58**)	n/a
		2. Kontribusi PDB industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar terhadap PDB nasional	%	1,23	1,25	1,25	n/a
		3. Jumlah tenaga kerja di sektor industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar	Juta Orang	0,83	0,80	0,73	0,73
		4. Nilai ekspor produk industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar	USD Milyar	3,43	3,92	1,02	1,67***)
PERSPEKTIF STAKEHOLDER							
SK1	Meningkatnya daya saing dan kemandirian industri minuman,	1. Persentase tenaga kerja di sektor industri minuman, hasil tembakau dan	%	0,63	0,62	0,56	0,56

Kode	Tujuan/Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Capaian 2020	Capaian 2021	
						TW 1	TW 2
	hasil tembakau dan bahan penyegar	bahan penyegar terhadap total pekerja					
		2. Produktivitas tenaga kerja sektor industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar	Juta Rupiah/Orang/Tahun	150,3	146,7	n/a	n/a
		3. Nilai realisasi investasi industri minuman, hasil tembakau dan Bahan Penyegar	Rp Trilyun	5,73	4,01	1,80	n/a
PERSPEKTIF STAKEHOLDER							
SK2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0 di sektor industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar	1. Jumlah perusahaan dengan nilai <i>Indonesia Industry 4.0 Readiness Index</i> (INDI 4.0) > 3.0 di sektor industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar	Perusahaan	7	6	6	9
SK3	Meningkatnya kemampuan industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar dalam negeri	1. Peningkatan jumlah produk hilir industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar	Diversifikasi Produk	1	-	n/a	n/a
SK4	Meningkatnya penguasaan pasar industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar	1. Pertumbuhan ekspor produk industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar	%	7,34	-1,06	12,05	11,49***)
		2. Kontribusi ekspor produk industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar terhadap total ekspor	%	1,91	2,40	2,09	1,99***)
		3. Rasio impor bahan baku industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar	%	0,40	0,67	0,65	n/a

Kode	Tujuan/Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Capaian 2020	Capaian 2021	
						TW 1	TW 2
		terhadap PDB sektor industri non migas					
PERSPEKTIF INTERNAL PROCESS							
SK5	Terselenggaranya pengendalian dan pengawasan sektor industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar	1. Pengendalian dan pengawasan industri di sektor industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar	Perusahaan	17	27	-	9
PERSPEKTIF LEARN & GROWTH							
SK6	Meningkatnya kualitas perencanaan, penyelenggaraan dan evaluasi program kegiatan pada Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar	1. Tingkat kesesuaian rencana kerja dengan rencana strategis	%	96	100	100	100
		2. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar	Nilai	78,5	77	81,05	81,05

Keterangan :

n/a = *not available* (data belum tersedia)

*) data PDB industri makanan dan minuman

***) data PDB industri pengolahan tembakau

***) data Januari – Mei 2021

Sumber: BPS dan BKPM diolah Pusdatin dan Dit Mintemgar

IKU Tujuan

1. Pertumbuhan PDB industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar

Pada triwulan I tahun 2021, perekonomian nasional dan kinerja industri pengolahan sudah mulai membaik setelah mengalami pukulan berat dengan adanya pandemi Covid-19. Industri makanan dan minuman mampu menunjukkan tren kinerja positif dengan pertumbuhan PDB pada tahun 2020 sebesar 1,58% dan pada triwulan I tahun 2021 sebesar 2,45%. Capaian industri makanan dan minuman tersebut berada di atas pertumbuhan industri pengolahan non-migas yang tumbuh negatif

0,71% dan pertumbuhan ekonomi nasional yang tumbuh negatif 0,74% pada triwulan I tahun 2021. Kondisi sebaliknya terjadi pada industri pengolahan tembakau yang tren kinerjanya menurun dengan pertumbuhan PDB negatif 5,78% pada tahun 2020 dan negatif 9,58% pada triwulan I tahun 2021.

Pada tahun-tahun sebelumnya, BPS menyampaikan *raw data* PDB untuk setiap KBLI 2 digit ke Kementerian Perindustrian. Namun pada tahun 2020 dan 2021, data PDB yang dirilis atau disampaikan oleh BPS hanya pada sektor industri tertentu dan tidak sepenuhnya dicantumkan untuk setiap KBLI 2 digit karena tidak tersedianya data indeks produksi untuk setiap KBLI 2 digit. Oleh sebab itu, data PDB yang diperoleh dari BPS adalah pada KBLI 10 dan 11 (gabungan industri makanan dan minuman) dan KBLI 12 (industri pengolahan tembakau).

Pada tahun 2021, Pemerintah kembali mengalokasikan anggaran untuk Program Pemulihan Ekonomi Nasional yang diharapkan dapat menjadi pengungkit dalam meningkatkan kinerja perekonomian dan industri nasional. Hal tersebut diharapkan dapat mendorong peningkatan kinerja industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar sehingga dapat mencapai target pertumbuhan PDB sebesar 2,32%.

2. Kontribusi PDB industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar terhadap PDB nasional

Peran industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar dalam perekonomian ditunjukkan oleh kontribusi terhadap PDB industri pengolahan non-migas pada triwulan I tahun 2021 untuk industri makanan dan minuman sebesar 37,98% dan industri pengolahan tembakau sebesar 4,91%. Capaian tersebut sedikit menurun dibandingkan capaian pada tahun 2020 yaitu sebesar 38,29% untuk industri makanan dan minuman dan 4,92% untuk industri pengolahan tembakau.

3. Jumlah tenaga kerja di sektor industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar

Jumlah tenaga kerja di sektor industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar diperoleh dari data Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) BPS yang dilaksanakan dua kali dalam setahun yaitu pada bulan Februari dan Agustus. Seperti data PDB, data Sakernas BPS juga hanya tersedia menurut kode KBLI 2 digit sehingga dalam perhitungan capaian hanya mencakup industri minuman (KBLI 11) dan industri pengolahan tembakau (KBLI 12).

Berdasarkan data Sakernas BPS bulan Februari 2021, tenaga kerja di subsektor industri minuman sebanyak 402.663 orang dan di subsektor industri pengolahan tembakau sebanyak 327.766 orang, sehingga totalnya sebanyak

730.429 orang atau 0,73 juta orang. Capaian tersebut masih di bawah target jumlah tenaga kerja pada tahun 2021 yang sebanyak 0,83 juta orang

Jumlah tenaga kerja di sektor industri minuman dan hasil tembakau pada Februari 2021 mengalami penurunan sebesar 8,48% dibanding data bulan Agustus 2020 yang sebanyak 798.114 orang (industri minuman 392.936 orang dan industri pengolahan tembakau 405.178 orang). Namun pada industri minuman terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja sebesar 2,47%. Adanya penurunan jumlah tenaga kerja di industri pengolahan tembakau dapat disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 dan kebijakan kenaikan tarif cukai hasil tembakau yang mengakibatkan pengurangan produksi.

4. Nilai ekspor produk industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar

Data nilai ekspor diperoleh dari BPS secara bulanan dengan *raw data* yang terperinci dalam kode BTKI atau HS 8 digit. Berdasarkan data tersebut kemudian diolah khusus untuk produk binaan Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar. Pada bulan Januari – Mei 2021, komoditi industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar memiliki total nilai ekspor sebesar 1,67 milyar USD, meningkat 11,49% dibanding periode yang sama pada tahun 2020. Sedangkan total nilai impornya mencapai 1,62 milyar USD sehingga neraca perdagangan industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar pada Januari – Mei 2021 masih surplus sebesar 51 juta USD.

Komoditi unggulan ekspor di sektor industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar antara lain : olahan kakao (*cocoa butter, cocoa powder, cocoa paste*), olahan tembakau (rokok putih, rokok kretek, cerutu), olahan kopi (kopi instan, kopi premiks berbasis kopi instan), olahan buah (nanas dalam kaleng).

IKU Sasaran Strategis (Perspektif *Stakeholder* / Pemangku Kepentingan)

1. Persentase tenaga kerja di sektor industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar terhadap total pekerja

Berdasarkan data Sakernas BPS pada bulan Februari 2021, tenaga kerja di subsektor industri minuman dan industri pengolahan tembakau totalnya sebanyak 730.429 orang atau 0,73 juta orang, sedangkan total pekerja nasional sebanyak 131,06 juta orang. Persentase tenaga kerja di sektor industri minuman dan pengolahan tembakau terhadap total pekerja nasional sebesar 0,56%. Capaian tersebut masih di bawah target tahun 2021 yang sebesar 0,63%. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya penurunan jumlah tenaga kerja di industri pengolahan

tembakau sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya pada indikator kinerja jumlah tenaga kerja, yang terutama disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19.

2. Produktivitas tenaga kerja sektor industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar

Produktivitas tenaga kerja industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar didapatkan dengan pembagian antara PDB industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar harga konstan dengan jumlah tenaga kerja industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar dari Sakernas. Nilai PDB dan jumlah tenaga kerja menggunakan data dari BPS.

Berdasarkan proyeksi Nilai PDB atas dasar harga konstan untuk industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 117,34 Triliun. Sedangkan jumlah tenaga kerja industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar berdasarkan Sakernas sebanyak 0,80 juta orang. Dari data tersebut dapat dihitung produktivitas tenaga kerja industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar yaitu Rp. 117,34 Triliun dibagi dengan 0,80 juta orang sehingga diperoleh produktivitas tenaga kerja Rp. 146,7 juta/orang/tahun. Capaian pada tahun 2020 ini masih di bawah target tahun 2021 yang sebesar Rp. 150,3 juta/orang/tahun. Untuk capaian pada tahun 2021 baru dapat dihitung apabila telah diperoleh data PDB tahunan untuk tahun 2021.

3. Nilai realisasi investasi industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar

Berdasarkan data BKPM pada triwulan I tahun 2021 realisasi investasi di sektor industri makanan sebesar Rp. 19,96 triliun (PMDN Rp. 6,45 triliun dan PMA 0,9 milyar USD), industri minuman sebesar Rp. 1,19 triliun (PMDN Rp. 0,60 triliun dan PMA 40 juta USD), dan di industri pengolahan tembakau sebesar Rp. 0,61 triliun (PMDN Rp. 0,56 triliun dan PMA 2,8 juta USD). Total realisasi investasi di industri minuman dan pengolahan tembakau pada triwulan I tahun 2021 mencapai Rp. 1,80 triliun, meningkat 47,5% dibanding triwulan I tahun 2021 yang sebesar Rp. 1,22 triliun. Nilai realisasi investasi yang diperhitungkan hanya untuk sektor industri minuman (KBLI 11) dan pengolahan tembakau (KBLI 12) karena setelah berlakunya *Online Single Submission (OSS)* data yang diperoleh dari BKPM hanya sampai kode KBLI 2 digit. Untuk industri lain dalam pembinaan Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar, antara lain industri pengolahan susu, kopi, teh, kakao, dan buah termasuk dalam KBLI 10 yaitu industri makanan

Apabila dijumlahkan dengan realisasi investasi di industri makanan, maka totalnya mencapai Rp. 21,75 triliun atau hampir 5 kali lipat dari triwulan I tahun 2020 yang hanya mencapai Rp. 4,36 triliun. Peningkatan realisasi investasi ini terutama berasal dari PMA, salah satunya adalah industri pengolahan susu yaitu PT. Nestlé Indonesia yang telah selesai melakukan perluasan investasi di pabrik yang berlokasi di Karawang, Jawa Barat untuk produk minuman dari serbuk coklat dengan total nilai investasi 62 juta USD dan di Kejayan, Pasuruan, Jawa Timur untuk produk susu cair/*liquid milk* dengan total nilai investasi 32 juta USD. Selain itu juga terdapat pembangunan pabrik baru PT. Frisian Flag Indonesia di Cikarang, Bekasi, dengan rencana investasi Rp. 3,8 Triliun (€ 225 juta) untuk produksi susu/krim kental manis yang akan mulai beroperasi komersial pada tahun 2023.

Dalam rangka mendorong investasi, Pemerintah telah menyediakan berbagai fasilitas insentif fiskal yang dapat dimanfaatkan oleh industri yaitu antara lain : 1) *Tax Holiday* (pengurangan PPh badan dalam jumlah dan waktu tertentu) untuk industri pionir; 2) *Tax Allowance* (pengurangan penghasilan netto sebesar 30% dari jumlah penanaman modal, selama 6 tahun masing-masing sebesar 5% per tahun); 3) *Investment Allowance* (pengurangan penghasilan netto sebesar 60% dari jumlah penanaman modal) untuk industri padat karya. Selain itu juga terdapat fasilitas insentif *Super Deductible Tax* untuk penyelenggaraan kegiatan praktik kerja, pemagangan, dan/atau pembelajaran dalam rangka pembinaan dan pembangunan sumber daya manusia berbasis kompetensi tertentu, serta kegiatan penelitian dan pengembangan.

IK Sasaran Strategis (Perspektif *Stakeholder* / Pemangku Kepentingan)

1. Jumlah perusahaan dengan nilai *Indonesia Industry 4.0 Readiness Index* (INDI 4.0) > 3.0 di sektor industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar

INDI 4.0 adalah sebuah indeks acuan yang digunakan oleh industri dan pemerintah untuk mengukur tingkat kesiapan perusahaan menuju industri 4.0. INDI 4.0 terdiri atas lima pilar, yaitu manajemen dan organisasi (*management and organization*), orang dan budaya (*people and culture*), produk dan layanan (*product and services*), teknologi (*technology*), dan operasi pabrik (*factory operation*). Adapun level dalam INDI 4.0 terdiri dari :

1. Level 0 : tahap belum siap bertransformasi ke industri 4.0;
2. Level 1 : tahap kesiapan awal;
3. Level 2 : tahap kesiapan sedang;
4. Level 3 : tahap kesiapan matang; dan
5. Level 4 : tahap sudah menerapkan sebagian besar konsep industri 4.0.

Penilaiannya menggunakan mekanisme *self-assessment* oleh perusahaan dimana dilakukan melalui survei yang diisi oleh perusahaan dengan dilanjutkan verifikasi lapangan yang dilakukan oleh para ahli sehingga hasilnya berupa nilai INDI pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan data Ditjen Industri Agro, sampai dengan akhir tahun 2020 perusahaan di sektor industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar yang mempunyai nilai INDI 4.0 > 3.0 ada 6 perusahaan yaitu: PT. Indolakto, PT. Greenfields Indonesia, PT. Nestle Indonesia, PT. Coca-Cola Bottling Indonesia, PT. Nutrifood Indonesia, PT. Multi Bintang Indonesia. Pada tahun 2020, PT. Indolakto berhasil menjadi salah satu dari 3 perusahaan yang ditetapkan sebagai *National Lighthouse Industry 4.0* karena telah menunjukkan manfaat finansial dan operasional yang terukur atas implementasi industri 4.0 yaitu pada peningkatan produktivitas, peningkatan efisiensi kerja, penurunan penggunaan energi, penurunan biaya operasional, dan meningkatkan kualitas. Sedangkan PT. Greenfields Indonesia dan PT. Nutrifood Indonesia memperoleh penghargaan INDI 4.0 pada tahun 2020.

Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar pada tahun 2021 melaksanakan kegiatan Pendampingan Penerapan Industri 4.0 yang diharapkan dapat mendukung pencapaian target jumlah perusahaan dengan nilai INDI 4.0 > 3.0. Pada bulan Maret 2021 telah dilaksanakan Bimtek Manajer Transformasi Industri 4.0 di sektor industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar. Kemudian dilanjutkan dengan kunjungan pendampingan dan verifikasi lapangan terhadap penerapan industri 4.0 dan nilai INDI 4.0. Berdasarkan hasil verifikasi dari tim ahli, perusahaan yang memperoleh nilai INDI 4.0 > 3.0 yaitu PT. Nutricia Indonesia Sejahtera, PT. HM Sampoerna, dan PT. Sanghiang Perkasa. Apabila dijumlahkan secara kumulatif dengan tahun sebelumnya maka capaian jumlah perusahaan dengan nilai INDI 4.0 > 3.0 di sektor industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar sampai dengan Triwulan II Tahun 2021 sebanyak 9 perusahaan. Jumlah ini masih berpotensi untuk bertambah karena masih terdapat beberapa perusahaan yang belum dilakukan verifikasi INDI 4.0 oleh tim ahli. Namun demikian capaian tersebut telah melebihi target yang ditetapkan pada tahun 2021 yaitu sebanyak 7 perusahaan.

2. Peningkatan jumlah produk hilir industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar

Pada sasaran “Meningkatnya kemampuan industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar dalam negeri” digunakan indikator kinerja “Peningkatan jumlah produk hilir industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar”. Untuk

mendukung pencapaian target indikator kinerja ini, Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar pada tahun 2021 melaksanakan kegiatan “Pengembangan Industri Antara Pada Sektor Industri Hortikultura”. Pembangunan pilot project pengembangan industri antara buah diharapkan dapat menyerap hasil produksi buah lokal untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku industri, meningkatkan kapasitas produksi dan distribusi dengan memanfaatkan teknologi pengolahan dan penyimpanan buah yang lebih maksimal, mengatasi perubahan musim buah yang rutin terjadi sepanjang tahun, serta menjamin kontinuitas pasokan bahan baku bagi industri hilir pengolahan buah di dalam negeri sehingga dapat mengurangi ketergantungan impor. Dalam kegiatan ini terdapat bantuan mesin dan peralatan pengolah konsentrat buah yang akan diberikan kepada Kelompok Industri Buah Lokal Anugrah Hegar Wangi di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.

3. Pertumbuhan ekspor produk industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar

Dengan meningkatnya penguasaan pasar industri, maka diharapkan dapat meningkatkan peran sektor industri dalam perekonomian nasional. Untuk mencapai peningkatan penguasaan pasar sektor industri, salah satunya diukur melalui pencapaian indikator kinerja pertumbuhan ekspor.

Berdasarkan data BPS yang diolah Dit Mintemgar, pada bulan Januari – Mei 2021 komoditi industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar memiliki total nilai ekspor sebesar 1,67 milyar USD. Sedangkan nilai ekspor periode yang sama pada tahun 2020 sebesar 1,50 milyar USD sehingga terjadi peningkatan sebesar 172 juta USD. Dari data tersebut dapat dihitung pertumbuhan nilai ekspor industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar sebesar 11,49%. Capaian tersebut dapat melebihi target pertumbuhan ekspor tahun 2021 yang sebesar 7,34%.

4. Kontribusi ekspor produk industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar terhadap total ekspor

Kontribusi ekspor produk industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar terhadap total ekspor merupakan perbandingan nilai ekspor produk industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar terhadap nilai ekspor nasional setiap tahunnya. Meningkatnya ekspor produk industri diindikasikan sebagai bentuk meningkatnya penguasaan pasar industri.

Berdasarkan data BPS yang diolah Dit Mintemgar, pada bulan Januari – Mei 2021 komoditi industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar memiliki total nilai ekspor sebesar 1,67 milyar USD, sedangkan total nilai ekspor nasional sebesar 83,99 milyar USD. Dari data tersebut dapat dihitung kontribusi ekspor produk industri

minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar terhadap total ekspor nasional sebesar 1,99%. Capaian kontribusi ekspor produk industri mintemgar terhadap total ekspor nasional tersebut masih lebih tinggi dibanding target tahun 2021 yang sebesar 1,91%.

5. Rasio impor bahan baku industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar terhadap PDB sektor industri non migas

Rasio impor bahan baku industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar terhadap PDB sektor industri non migas dihitung melalui perbandingan antara nilai impor bahan baku dalam total impor industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar dengan nilai PDB sektor industri non migas atas dasar harga berlaku. Bahan baku yang dimasukkan dalam perhitungan hanya yang termasuk sektor industri sehingga tidak termasuk bahan baku dari sektor lain seperti pertanian. Penentuan/klasifikasi barang yang termasuk bahan baku menggunakan tabel korelasi antara kode HS dengan kode *Broad Economic Categories* (BEC). Klasifikasi BEC yang berlaku secara internasional ini digunakan oleh BPS untuk mengelompokkan tiga kategori barang yaitu : bahan baku dan penolong, barang konsumsi, barang modal.

Berdasarkan data BPS yang diolah Dit Mintemgar, nilai impor bahan baku dalam total impor industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar pada Triwulan I (Januari – Maret 2021) sebesar 0,31 milyar USD atau Rp. 4,6 trilyun. Kontribusi impor terbesar berasal dari bahan baku industri pengolahan susu pada HS 04 yaitu sekitar 53% dan bahan baku industri pengolahan tembakau pada HS 24 sekitar 36%. PDB sektor industri non migas atas dasar harga berlaku pada Triwulan I tahun 2021 sebesar Rp. 710,9 trilyun. Dari data BPS tersebut dapat dihitung rasio impor bahan baku industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar terhadap PDB sektor industri non migas pada Triwulan I tahun 2021 sebesar 0,65%. Target pada tahun 2021 ditetapkan sebesar 0,40% dan bersifat minimasi sehingga untuk dapat tercapai harus kurang dari atau sama dengan angka target. Oleh sebab itu capaian rasio impor bahan baku industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar terhadap PDB sektor industri non migas pada Triwulan I tahun 2021 belum dapat mencapai target.

Rasio impor bahan baku sektor industri terhadap PDB sektor industri non migas diharapkan semakin menurun setiap tahunnya agar produk yang diimpor lebih memiliki nilai tambah. Namun hal ini cukup sulit dilakukan mengingat bahan baku yang diperlukan merupakan tanggung jawab sektor hulu. Saat ini susu segar dalam negeri hampir seluruhnya sudah diserap oleh industri pengolahan susu, namun

hanya dapat memenuhi sekitar 20% dari total kebutuhan bahan baku. Hal ini menyebabkan industri pengolahan susu masih memerlukan impor bahan baku dari berbagai negara dalam bentuk: *Skim Milk Powder (SMP)*, *Whole Milk Powder (WMP)*, *Anhydrous Milk Fat (AMF)*, *Butter Milk Powder (BMP)*, dan *Demineralized Whey Powder (DWP)*. Bahan baku susu tersebut berupa produk antara/*intermediate* sehingga termasuk dalam sektor industri. Namun produk antara tersebut apabila akan dikembangkan di dalam negeri juga mempunyai kendala terbatasnya ketersediaan susu segar dalam negeri. Oleh sebab itu pada program substitusi impor yang awalnya diusulkan untuk industri pengolahan susu adalah produk jadi berupa susu kental manis dan susu formula.

Pada industri pengolahan tembakau, bahan baku yang diimpor merupakan jenis daun tembakau yang tidak tersedia di dalam negeri karena tidak dapat dibudidayakan ataupun jumlahnya terbatas, seperti tembakau virginia, burley, dan oriental. Namun bahan baku tersebut sudah mengalami proses pengolahan seperti pengeringan sehingga diklasifikasikan masuk dalam sektor industri.

IK Sasaran Strategis (Perspektif *Internal Process* / Proses Bisnis Internal)

1. Pengendalian dan pengawasan industri di sektor industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar untuk mencapai sasaran ini adalah : Monitoring dan Verifikasi Pelaksanaan Kebijakan Industri Hasil Tembakau, Pengawasan dan Pengendalian Industri Minuman Beralkohol, dan Pengawasan Penerapan SNI Wajib di Lingkungan Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar.

Sampai dengan Triwulan II tahun 2021 telah dilakukan kegiatan pengendalian dan pengawasan industri ke 9 perusahaan yaitu : industri hasil tembakau (PT. Karyadibya Mahardhika, PT. Ittihad Rahmat Utama, PT. Djirak Bukit Abadi, PT. Restu Adhitama Jayasentosa), industri minuman beralkohol (PT. Tri Hita, PT. Langgeng Kreasi Jaya Prima, PT. Hardcorindo), industri kakao bubuk (PT. Bumitangerang Mesindotama), industri air mineral alami (PT. Bali Agung Waters).

IK Sasaran Strategis (Perspektif *Learn & Growth* / Kelembagaan)

1. Tingkat kesesuaian rencana kerja dengan rencana strategis

Indikator kinerja ini mengukur tingkat kesesuaian antara dokumen rencana kerja dengan dokumen rencana strategis. Pada Rencana Strategis tahun 2015-2019, indikator kinerja ini belum digunakan, tetapi dalam Rencana Strategis tahun 2020-2024 indikator ini dianggap lebih sesuai untuk menilai ketercapaian sasaran

Meningkatnya kualitas perencanaan, penyelenggaraan dan evaluasi program kegiatan. Pada tahun 2021 telah diperoleh capaian untuk indikator ini sebesar 100%.

2. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar

Nilai SAKIP menjadi salah satu indikator kinerja untuk sasaran “Meningkatnya kualitas perencanaan, penyelenggaraan dan evaluasi program kegiatan pada Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar”. Pada bulan Maret-April 2021 telah dilaksanakan evaluasi penilaian SAKIP tingkat eselon 2 untuk dokumen tahun 2020. Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar memperoleh nilai SAKIP 81,05 (A) sehingga dapat mencapai target tahun 2021 yang sebesar 78,5. Nilai ini diupayakan untuk dapat meningkat pada tahun-tahun selanjutnya dengan menindaklanjuti laporan hasil evaluasi SAKIP tahun sebelumnya dan melakukan perbaikan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil evaluasi capaian kinerja tersebut di atas, umumnya terdapat hambatan dan kendala pencapaian target karena adanya pandemi Covid-19. Kementerian Perindustrian telah mengeluarkan beberapa kebijakan/regulasi menghadapi Covid-19, salah satunya adalah Izin Operasional dan Mobilitas Kegiatan Industri (IOMKI) untuk mendukung kelancaran operasional produksi dan distribusi di sektor industri. Di samping itu, pada tahun 2021 Pemerintah telah kembali mengalokasikan anggaran untuk Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang meliputi bidang kesehatan, perlindungan sosial, program prioritas, insentif usaha, dukungan UMKM dan pembiayaan korporasi. Dalam insentif usaha terdapat Insentif Pajak untuk wajib pajak terdampak pandemi Covid-19 berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 9 Tahun 2021. Sedangkan untuk fasilitas insentif BMDTP, Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar telah menyampaikan usulan untuk industri pengolahan susu, industri pengolahan kakao, industri pengolahan buah dan minuman ringan, dan industri pengolahan kopi. Usulan tersebut telah diakomodir dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 68 Tahun 2021 tentang Bea Masuk Ditanggung Pemerintah atas Impor Barang dan Bahan untuk Memproduksi Barang dan/atau Jasa oleh Industri Sektor Tertentu yang Terdampak Pandemi Covid-19 Tahun 2021.

C. Program Substitusi Impor

C.1. Latar Belakang dan Usulan

Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar awalnya telah mengusulkan substitusi impor pada industri pengolahan susu dan industri pengolahan buah. Namun setelah memperhatikan capaian kinerja sampai dengan triwulan I tahun 2021 dan diskusi secara mendalam, nampaknya cukup sulit untuk menurunkan impor yang sudah terlanjur sangat besar, dengan *gap* peningkatan *demand* dan pasokan dari dalam negeri yang semakin lebar, serta upaya untuk mengatasinya sebagian besar berjangka menengah dan jangka panjang. Oleh sebab itu, telah disampaikan perubahan usulan kepada Biro Perencanaan melalui nota dinas No. B/304/IA.4/PR/V/2021 tanggal 27 Mei 2021 sebagaimana pada Tabel 7.

Tabel 7. Usulan HS Substitusi Impor Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar

Semula		Menjadi	
Kode HS / Jenis Barang	Nilai Impor Tahun 2019 (Rp.)	Kode HS / Jenis Barang	Nilai Impor Tahun 2019 (Rp.)
0402.99.00 / susu kental manis	267.952.753.376	2106.90.30 / Krimer nabati bubuk	1.515.635.379.016
1901.10.20 / susu formula dan susu pertumbuhan	660.165.039.248	2402.20.90 / Rokok putih	356.908.085.864
2002.90.10 / pasta tomat	115.138.995.972		
2007.99.10 / puree dan konsentrat jambu	6.059.288.884	2007.99.10 / puree dan konsentrat jambu biji merah	6.059.288.884
2007.99.90 / puree dan konsentrat mangga	218.473.817.760	2007.99.90 / puree dan konsentrat mangga	218.473.817.760
TOTAL	1.267.789.895.240	TOTAL	2.097.076.571.524

1. Industri krimer nabati

Saat ini terdapat paling tidak 7 (tujuh) industri krimer nabati di Indonesia dengan kapasitas produksi sebesar 480.000 ton per tahun. Diperkirakan produksi krimer nabati pada tahun 2020 sebesar 242.000 ton (utilisasi 50%), sehingga masih ada ruang peningkatan produksi krimer nabati di Indonesia sebagai substitusi impor. Di samping itu, bahan baku utama industri krimer nabati adalah minyak kelapa sawit dan minyak inti sawit yang sangat melimpah ketersediaannya di Indonesia. Saat ini sudah ada SNI Nomor 4444:2018 Krimer Nabati Bubuk namun belum diberlakukan secara wajib sehingga sedang dipertimbangkan kemungkinan untuk penerapan SNI wajibnya.

Nilai impor krimer nabati (kode HS 2106.90.30) cenderung terus turun dalam 5 (lima) tahun terakhir dengan rata-rata penurunan nilai impor sebesar 3% per tahun. Impor krimer nabati sebagian besar berasal dari Korea Selatan (36%), RRT (18%), Malaysia (17%), dan Thailand (16%). Besarnya impor dari Korea Selatan dan negara ASEAN tersebut diperkirakan karena adanya liberalisasi tarif yaitu tarif bea masuknya sudah 0% berdasarkan *ASEAN-Korea Free Trade Area (AKFTA)* dan *ASEAN Trade In Goods Agreement (ATIGA)*.

2. Industri rokok putih

Industri rokok putih di Indonesia, baik skala besar, menengah dan kecil, sebanyak sekitar 46 perusahaan dengan kapasitas terpasang sebesar 178 milyar batang per tahun. Produk rokok putih saat ini utilisasi kapasitas produksi industri dalam negerinya sebesar 64% sehingga masih berpotensi untuk ditingkatkan sebagai substitusi impor. Tren impor rokok putih cenderung menurun dalam 5 (lima) tahun terakhir yang mengindikasikan bahwa produk rokok putih di dalam negeri sudah dapat menggantikan/mensubstitusi produk rokok putih impor.

Tarif bea masuk rokok putih adalah 40%. Namun demikian, terdapat skema kerja sama *ASEAN Free Trade Agreement (AFTA)* / *ATIGA* dan *ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA)* yang menyatakan tarif bea masuk rokok putih untuk China dan ASEAN sebesar 0%. Hal ini menyebabkan masih cukup tingginya impor rokok putih dari China, Vietnam dan negara ASEAN lainnya. Saat ini sedang berlangsung perundingan *Indonesia – European Union Comprehensive Economic Partnership Agreement (IEUCEPA)*, dalam perundingan tersebut diupayakan produk tembakau tidak mengalami penurunan tarif bea masuk.

3. Industri puree dan konsentrat buah

Kebutuhan bahan baku industri buah antara (puree dan konsentrat) seringkali sulit terpenuhi untuk memproduksi sesuai dengan permintaan konsumen di waktu yang bersamaan. Kendala buah musiman masih belum dapat diatasi dengan baik sehingga tidak ditemukan nilai keekonomian untuk dapat memproduksi produk yang dimintakan konsumen. Di sisi lain, berdasarkan hasil koordinasi dengan Ditjen. Hortikultura Kementan dan pelaku usaha industri pengolahan buah, diketahui bahwa terdapat potensi buah di dalam negeri yang belum dimanfaatkan cukup besar dengan produksi mencapai 24,9 juta ton di tahun 2020. Kebijakan hilirisasi industri yang telah dicanangkan Kementerian Perindustrian sejak tahun 2010 bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dan memperkuat struktur industri, menumbuhkan populasi industri, serta menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha. Oleh sebab itu perlu

dilakukan substitusi impor dalam rangka mengurangi defisit neraca perdagangan melalui pemanfaatan teknologi yang tepat guna dan pemanfaatan potensi buah dalam negeri secara maksimal untuk industri antara pengolahan buah.

C.2. Target dan Capaian Kinerja

Dalam rangka mencapai target substitusi impor sebesar 35% pada tahun 2022, maka dibuat target penurunan impor setiap tahunnya yaitu pada tahun 2020 sebesar 14% dan tahun 2021 sebesar 22%. Target penurunan nilai impor dihitung berdasarkan baseline nilai impor tahun 2019 dengan asumsi kurs sesuai arahan dari Biro Perencanaan yaitu tahun 2019 (1 US\$ = Rp. 13.684,-), 2020 (1 US\$ = Rp. 14.059,-), dan Triwulan 1 2021 (1 US\$ = Rp. 14.602,-). Dengan target tersebut maka rincian target nilai impornya ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Target Substitusi Impor Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar

HS 8 digit / Produk	Nilai Impor 2019 (Rp.)	2020		2021	
		Target penurunan impor	Target Nilai Impor (Rp)	Target penurunan impor	Target Nilai Impor (Rp)
2106.90.30 / Krimer nabati bubuk	1.515.635.379.016	14%	1.303.446.425.954	22%	1.182.195.595.632
2402.20.90 / Rokok putih	356.908.085.864	14%	306.940.953.843	22%	278.388.306.974
2007.99.10 / Puree dan konsentrat jambu biji merah	6.059.288.884	14%	5.210.988.440	22%	4.726.245.330
2007.99.90 / Puree dan konsentrat mangga	218.473.817.760	14%	187.887.483.274	22%	170.409.577.853
TOTAL	2.097.076.571.524	14%	1.803.485.851.511	22%	1.635.719.725.789

Capaian kinerja substitusi impor sampai dengan bulan Mei 2021 berdasarkan data impor sementara dari BPS dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Capaian Kinerja Substitusi Impor Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar

HS 8 digit / Produk	2020				Januari – Mei 2021			
	Penurunan impor		Nilai Impor		Penurunan impor		Nilai Impor	
	T	R	T	R	T	R	T	R
2106.90.30 / Krimer nabati bubuk	14%	16%	1.303.446.425.954	1.278.335.972.798	22%	11%	492.581.498.180	559.762.968.156
2402.20.90 / Rokok putih	14%	38%	306.940.953.843	222.859.753.250	22%	22%	115.995.127.906	115.322.872.490
2007.99.10 / Puree dan konsentrat jambu biji merah	14%	6%	5.210.988.440	5.721.802.115	22%	-18%	1.969.268.887	2.985.729.348
2007.99.90 / Puree dan konsentrat mangga	14%	15%	187.887.483.274	185.781.235.541	22%	17%	71.003.990.772	75.463.880.702
TOTAL	14%	19%	1.803.485.851.511	1.692.698.763.704	22%	14%	681.549.885.745	753.535.450.696

Keterangan :

Kurs : 2020 (1 US\$ = Rp. 14.059,-), 2021 (1 US\$ = Rp. 14.602,-)

T = target

R = realisasi

Target nilai impor Januari – Mei 2021 dihitung menggunakan baseline nilai impor bulanan rata-rata tahun 2019.

Dengan target penurunan nilai impor tahun 2021 sebesar 22%, maka target nilai impor produk substitusi impor industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar pada Januari – Mei 2021 sebesar Rp. 681,5 milyar. Namun berdasarkan data impor sementara sampai dengan bulan Mei 2021 dari BPS, realisasi nilai impor Januari – Mei 2021 sebesar 51,6 juta USD atau Rp. 753,5 milyar. Capaian penurunan impor produk substitusi impor industri minuman, hasil tembakau dan bahan penyegar pada Januari – Mei 2021 sebesar 14%, tetapi pada produk rokok putih telah mencapai target penurunan yaitu 22%. Produk krimer nabati dan puree / konsentrat mangga juga mengalami penurunan nilai impor. Namun pada produk puree dan konsentrat jambu biji merah, nilai impornya cenderung meningkat.

C.3. Kegiatan Yang Telah Dilakukan

A. FGD dan Rapat Koordinasi Substitusi Impor

Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar telah menyelenggarakan FGD / rapat koordinasi pada Mei 2021 dalam rangka pendalaman strategi substitusi dan penurunan impor, dengan mengundang Staf Ahli Menperin, Staf Khusus Menperin, Biro Perencanaan, Direktorat Impor Kemendag, dan asosiasi terkait.

Tanggapan dari pelaku usaha makanan dan minuman melalui GAPMMI sebagai berikut :

1. Substitusi impor memerlukan ekosistem yang komprehensif untuk dapat diwujudkan dari sisi hulu sampai ke hilir dari rantai nilai.
2. Lembaga negara yang diberi amanat mewujudkan substitusi impor harus diberi wewenang juga atau mendapatkan akses kendali dalam pengelolaan sektor industri yang komprehensif tersebut.
3. Diperlukan investasi yang besar di sektor hulu untuk melayani perkembangan sektor hilir sehingga substitusi impor dapat diwujudkan.
4. Kebijakan yang mendukung investasi di sektor hulu dan hilir harus diadakan dan sinkron mulai dari kebijakan pemerintah pusat sampai pemerintah daerah.

Tanggapan dari perwakilan asosiasi industri rokok putih (GAPRINDO) sebagai berikut :

1. Program substitusi impor diharapkan tidak mengarah pada pembatasan impor bahan baku karena saat ini ketersediaan bahan baku tembakau dalam negeri hanya dapat memenuhi sebagian dari total kebutuhan produksi. Dalam kurun 5 tahun terakhir, diperkirakan kebutuhan industri adalah sekitar 300 ribu ton tembakau per tahun. Pasokan tembakau domestik hanya mencapai 150 – 180 ribu ton per tahun atau defisit sebesar 40 – 50%, dikarenakan berbagai faktor seperti varietas, kualitas maupun kuantitas. Untuk itu, importasi bahan baku tembakau masih perlu dilakukan. Perlu solusi jangka panjang bagi permasalahan ini, salah satunya adalah skema kemitraan.
2. Indonesia sudah menjadi bagian dari *global supply chain* karena produk rokok putih dari Indonesia sudah menembus ekspor ke puluhan negara di dunia. Oleh sebab itu

perlu dipertimbangkan dampak substitusi impor terhadap *supply chain* di industri rokok putih, khususnya yang selama ini berorientasi ekspor.

3. Kepastian hukum terkait akses terhadap bahan baku melalui regulasi yang harmonis antar Kementerian juga sangat dibutuhkan untuk menghindari ketidakpastian di lapangan (Permendag 84/2017 - Permentan 23/2019).
4. Referensi data merupakan hal yang penting untuk memastikan kepastian bahan baku sehingga kelangkaan dan isu yang muncul karena perbedaan informasi dapat diminimalisir.

B. Permasalahan Ketersediaan Bahan Baku Susu Segar Dalam Negeri

Berkecenderungan pada tahun 2020 terjadi penurunan produksi SSDN (kondisi Pandemi), kebutuhan bahan baku IPS selama 6 (enam) tahun terakhir rata-rata tumbuh 4%, sedangkan produksi SSDN dalam kurun waktu yang sama hanya tumbuh 2,6%.

Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar pada tahun 2021 melaksanakan program kegiatan “Kemitraan Industri Pengolahan Susu Dengan Peternak Melalui Peningkatan Alur Alir Bahan Baku” agar dapat mendorong peningkatan pemenuhan bahan baku susu segar bagi industri pengolahan susu secara mandiri dan peningkatan kualitas. Dalam kegiatan ini terdapat bantuan mesin dan peralatan *Milk Collection Point* (MCP) yang akan diberikan kepada koperasi peternakan. Selain itu juga akan dilaksanakan perbaikan rantai pasok (*supply chain*) bahan baku susu segar di koperasi susu melalui bantuan *cooling unit* dan kelengkapannya sekaligus penerapan industri 4.0.

C. Permasalahan Kesenjangan/Gap di Industri Pengolahan Buah

Dalam rangka memperkuat struktur industri pengolahan buah dan minuman ringan diperlukan koordinasi yang baik antara sektor industri antara dengan sektor hulu sebagai pemasok bahan baku serta industri hilir. Oleh sebab itu Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar pada tahun 2020 dan 2021 menyelenggarakan kegiatan Koordinasi dan Business Matching Pengembangan Industri Pengolahan Buah. Pada kegiatan tersebut telah dilakukan antara lain : Rapat koordinasi dengan Kementerian Pertanian; Rapat koordinasi industri hilir dan antara pengolahan buah; Business Matching industri hilir dan antara pengolahan buah yang dilaksanakan di Bandung, Bogor, dan Medan; Rapat koordinasi dengan Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Barat dan Pelaku Usaha pertanian hortikultura Provinsi Jawa Barat.

Dari kegiatan business matching tersebut diharapkan dapat mendukung tercapainya target substitusi impor 35% pada tahun 2022, selain itu juga bertujuan mendekatkan hubungan antara industri antara pengolahan buah dan industri hilirnya, profiling kebutuhan

bahan baku yang dibutuhkan baik dari jenis, jumlah, spesifikasi, kualitas dan harga, serta meningkatkan pemanfaatan dan penyerapan produk hortikultura dalam negeri.

D. Permasalahan Utilisasi Industri Antara Pengolahan Buah

Pada tahun anggaran 2021, Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar melaksanakan program kegiatan “Pengembangan Industri Antara Pada Sektor Industri Hortikultura” dengan memberikan bantuan mesin dan peralatan pengolahan buah yang diharapkan dapat mendorong peningkatan utilisasi industri antara pengolahan buah dari 50% di tahun 2019 menjadi 75% di tahun 2022. Pembangunan pilot project pengembangan industri antara (konsentrat maupun puree) buah diharapkan dapat menyerap hasil produksi buah lokal untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku industri, meningkatkan kapasitas produksi dan distribusi dengan memanfaatkan teknologi pengolahan dan penyimpanan buah yang lebih maksimal, mengatasi perubahan musim buah yang rutin terjadi sepanjang tahun, serta menjamin kontinuitas pasokan bahan baku bagi industri hilir pengolahan buah di dalam negeri sehingga dapat mengurangi ketergantungan impor.

C.4. Rencana Aksi dan Usulan Kebijakan

Rencana aksi dan usulan strategi kebijakan untuk mencapai target substitusi impor antara lain sebagai berikut :

- Mengingat saat ini sebagian besar impor produk tersebut dilakukan oleh importir umum (API-U) maka perlu ada kebijakan pembatasan impor seperti pembatasan pelabuhan masuk untuk importir produk tertentu, pemberlakuan Verifikasi atau Penelusuran Teknis Impor (VPTI) oleh Kementerian Perdagangan.
- Peningkatan utilisasi industri krimer nabati, industri rokok putih, dan industri antara pengolahan buah
- Perluasan dan investasi baru industri krimer nabati, industri rokok putih, dan industri antara pengolahan buah
- Meningkatkan peran pasokan bahan baku lokal untuk menjamin rantai pasok dan ketersediaan bahan baku
- Meningkatkan kapasitas produksi industri antara dan sistem pengelolaan pasca panen buah segar guna menjamin kualitas buah tersebut sebagai bahan baku industri
- Menyediakan kredit modal kerja rendah bunga untuk mendukung pengusaha di tingkat kecil dan menengah
- Peningkatan teknologi industri pengolahan buah dan sayuran.
- Peningkatan kualitas SDM

D. Hambatan dan Kendala Pelaksanaan

Dari hasil evaluasi, pelaksanaan program kegiatan di lingkungan Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar pada Triwulan II Tahun 2021 secara fisik dapat mencapai 21,02% dari target 20,69%. Sedangkan dari sisi penyerapan anggaran, realisasi keuangan sampai dengan akhir Triwulan II Tahun 2021 mencapai 17,79% dari target 17,69%.

Hambatan dan kendala dalam pelaksanaan sebagai berikut:

1. Masih belum selesainya pandemi Covid-19 yang menyebabkan pelaksanaan kegiatan secara fisik harus memperhatikan penerapan protokol kesehatan.
2. Pada pelaksanaan lelang Pengadaan Mesin dan Peralatan Produksi Industri Konsentrat Buah kegiatan Pengembangan Industri Antara Pada Sektor Industri Hortikultura terjadi kegagalan pada lelang pertama karena tidak adanya peserta yang memenuhi syarat kualifikasi sehingga harus dilakukan pelelangan ulang.
3. Belum tersedianya data sampai dengan Triwulan II Tahun 2021 baik dari BKPM, BPS maupun Pusdatin sehingga mengakibatkan perhitungan capaian kinerja sebagian besar menggunakan data Triwulan I Tahun 2021.

E. Langkah Tindak Lanjut

Dari beberapa hambatan dan dan kendala yang terjadi, maka langkah tindak lanjut untuk memperbaiki kinerja pelaksanaan program kegiatan dan penyerapan anggaran di Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar adalah :

1. Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan swakelola dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang berlaku.
2. Melakukan pemantauan *progress* pelaksanaan kegiatan pihak ketiga, baik yang masih dalam proses pelelangan maupun sudah dilakukan penandatanganan kontrak, sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Berkoordinasi dengan BKPM, BPS, dan Pusdatin untuk segera menyediakan data yang dibutuhkan sehingga perhitungan capaian kinerja bisa diukur per triwulannya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada Tahun Anggaran 2021, Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar awalnya memperoleh pagu anggaran sebesar Rp. 18.500.000.000,- (Delapan Belas Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) untuk menjalankan seluruh program kegiatannya. Namun dengan adanya penghematan dan realokasi anggaran, pagu Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar menjadi Rp. 15.580.121.000,- (Lima Belas Milyar Lima Ratus Delapan Puluh Juta Seratus Dua Puluh Satu Ribu Rupiah).

Realisasi keuangan Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar sampai dengan akhir Triwulan II tahun 2021 sebesar Rp. 2.771.091.530,- (Dua Milyar Tujuh Ratus Tujuh Puluh Satu Juta Sembilan Puluh Satu Ribu Lima Ratus Tiga Puluh Rupiah) atau mencapai nilai persentase realisasi sebesar 17,79%. Realisasi keuangan yang belum optimal ini dikarenakan sebagian besar anggaran merupakan kegiatan pihak ketiga, baik berupa bantuan mesin/peralatan untuk kemitraan industri pengolahan susu dan *pilot project* pengembangan industri antara buah maupun jasa konsultasi untuk optimalisasi *supply chain* industri hasil tembakau. Saat ini kegiatan-kegiatan tersebut telah dilakukan pelelangan, namun yang telah sampai tahap mulai kontrak hanya pada bantuan mesin/peralatan susu.

Berdasarkan hasil evaluasi capaian indikator kinerja umumnya terdapat hambatan dan kendala pencapaian target yang terkait dengan pertumbuhan PDB, jumlah tenaga kerja, dan nilai investasi. Hal ini dipengaruhi oleh adanya pandemi Covid-19 secara global yang berdampak pada penurunan kinerja industri dan perekonomian nasional. Sebagai upaya penanganan dampak Covid-19, pada tahun 2021, Pemerintah telah mengalokasikan anggaran kembali untuk Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang meliputi bidang kesehatan, perlindungan sosial, program prioritas, insentif usaha, dukungan UMKM dan pembiayaan korporasi. Sedangkan untuk fasilitas insentif BMDTP, Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar telah menyampaikan usulan untuk industri pengolahan susu, industri pengolahan kakao, industri pengolahan buah dan minuman ringan, dan industri pengolahan kopi. Usulan tersebut telah diakomodir dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 68 Tahun 2021.

Adapun hambatan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan adalah masih belum selesainya pandemi Covid-19 yang menyebabkan pelaksanaan kegiatan

secara fisik harus memperhatikan penerapan protokol kesehatan. Selain itu pada pelaksanaan lelang Pengadaan Mesin dan Peralatan Produksi Industri Konsentrat Buah kegiatan Pengembangan Industri Antara Pada Sektor Industri Hortikultura terjadi kegagalan pada lelang pertama karena tidak adanya peserta yang memenuhi syarat kualifikasi sehingga harus dilakukan pelelangan ulang. Kendala lainnya adalah belum tersedianya data sampai dengan Triwulan II Tahun 2021 baik dari BKPM, BPS maupun Pusdatin sehingga mengakibatkan perhitungan capaian kinerja sebagian besar menggunakan data Triwulan I Tahun 2021.

B. Saran

Untuk memperbaiki kinerja pelaksanaan program kegiatan dan penyerapan anggaran di Direktorat Industri Minuman, Hasil Tembakau dan Bahan Penyegar pada tahun selanjutnya maka disarankan hal-hal berikut :

1. Mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan swakelola dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang berlaku.
2. Melakukan pemantauan *progress* pelaksanaan kegiatan pihak ketiga, baik yang masih dalam proses pelelangan maupun sudah dilakukan penandatanganan kontrak, sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Berkoordinasi dengan BKPM, BPS, dan Pusdatin untuk segera menyediakan data yang dibutuhkan sehingga perhitungan capaian kinerja bisa diukur per triwulannya.

**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN
TRIWULAN II TAHUN ANGGARAN 2021
DIREKTORAT INDUSTRI MINUMAN, HASIL TEMBAKAU, DAN BAHAN PENYEGAR**

I. DATA UMUM

1. Nomor Kode dan Nama Unit Organisasi : (247960) DIREKTORAT JENDERAL INDUSTRI AGRO
 2. Nomor Kode dan Nama Fungsi : 04. Ekonomi
 3. Nomor Kode dan Nama Sub Fungsi : 04.07. Industri Dan Konstruksi
 4. Nomor Kode dan Nama Program : 04.07.EC. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri
 5. Indikator Hasil :
 6. Nomor Kode dan Nama Kegiatan : **6044 - Perbaikan Rantai Pasok Industri Agro**
 7. Jangka Waktu Pelaksanaan Kegiatan/Tahun Ke : 1/1
 8. Penanggung Jawab Kegiatan : Ir. Edy Sutopo, M.Si
 9. Tempat Kedudukan Penanggung Jawab Kegiatan : Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav.52-53, Lt. 17
 10. Nomor Surat Pengesahan DIPA : SP DIPA-019.02.1.247960/2021

II. DATA KEUANGAN DAN INDIKATOR KELUARAN PER OUTPUT KEGIATAN

Nomor Kode dan Nama Output	Anggaran (Rp. 000)				Indikator Keluaran (Output)	Satuan (Unit)
	No. Loan	PHLN	Rupiah	Total		
1	2	3	4	5	6	7
BDF Fasilitas dan Pembinaan Koperasi		-	2.250.000	2.250.000		1 Koperasi
QDI Fasilitas dan Pembinaan Industri		-	3.000.000	3.000.000		2 Industri
Total		-	5.250.000	5.250.000		

III. TARGET DAN REALISASI PELAKSANAAN PER OUTPUT

Output	S.D. Triwulan Lalu (%)				Triwulan Ini (%)				S.D. Triwulan Ini (%)				Lokasi Kegiatan
	Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik		
	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
BDF Fasilitas dan Pembinaan Koperasi	-	-	0,50	0,70	2,22	0,97	3,21	2,95	2,22	0,97	3,71	3,65	DKI JAKARTA
QDI Fasilitas dan Pembinaan Industri	-	-	0,50	1,00	0,40	0,40	2,21	1,85	0,40	0,40	2,71	2,85	DKI JAKARTA
Jumlah	-	-	0,17	0,29	0,40	0,22	0,89	0,78	0,40	0,22	1,06	1,08	

**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN
TRIWULAN II TAHUN ANGGARAN 2021
DIREKTORAT INDUSTRI MINUMAN, HASIL TEMBAKAU, DAN BAHAN PENYEGAR**

I. DATA UMUM

1. Nomor Kode dan Nama Unit Organisasi : (247960) DIREKTORAT JENDERAL INDUSTRI AGRO
 2. Nomor Kode dan Nama Fungsi : 04. Ekonomi
 3. Nomor Kode dan Nama Sub Fungsi : 04.07. Industri Dan Konstruksi
 4. Nomor Kode dan Nama Program : 04.07.EC. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri
 5. Indikator Hasil :
 6. Nomor Kode dan Nama Kegiatan : **6045 - Penumbuhan Industri Substitusi Impor dan Hilirisasi Industri Agro**
 7. Jangka Waktu Pelaksanaan Kegiatan/Tahun Ke : 1/1
 8. Penanggung Jawab Kegiatan : Ir. Edy Sutopo, M.Si
 9. Tempat Kedudukan Penanggung Jawab Kegiatan : Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav.52-53, Lt. 17
 10. Nomor Surat Pengesahan DIPA : SP DIPA-019.02.1.247960/2021

II. DATA KEUANGAN DAN INDIKATOR KELUARAN PER OUTPUT KEGIATAN

Nomor Kode dan Nama Output	Anggaran (Rp. 000)				Indikator Keluaran (Output)	Satuan (Unit)
	No. Loan	PHLN	Rupiah	Total		
1	2	3	4	5	6	7
QDI Fasilitas dan Pembinaan Industri		-	3.004.121	3.004.121		3 Industri
Total		-	3.004.121	3.004.121		

III. TARGET DAN REALISASI PELAKSANAAN PER OUTPUT

Output	S.D. Triwulan Lalu (%)				Triwulan Ini (%)				S.D. Triwulan Ini (%)				Lokasi Kegiatan
	Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik		
	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
QDI Fasilitas dan Pembinaan Industri	0,54	0,68	0,36	0,60	5,66	5,91	7,05	7,60	6,20	6,59	7,41	8,20	DKI JAKARTA
Jumlah	0,10	0,13	0,07	0,12	1,09	1,14	1,36	1,47	1,20	1,27	1,43	1,58	

**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN
TRIWULAN II TAHUN ANGGARAN 2021
DIREKTORAT INDUSTRI MINUMAN, HASIL TEMBAKAU, DAN BAHAN PENYEGAR**

I. DATA UMUM

1. Nomor Kode dan Nama Unit Organisasi : (247960) DIREKTORAT JENDERAL INDUSTRI AGRO
 2. Nomor Kode dan Nama Fungsi : 04. Ekonomi
 3. Nomor Kode dan Nama Sub Fungsi : 04.07. Industri Dan Konstruksi
 4. Nomor Kode dan Nama Program : 04.07.EC. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri
 5. Indikator Hasil :
 6. Nomor Kode dan Nama Kegiatan : **6047 - Pengembangan Standar Industri Agro**
 7. Jangka Waktu Pelaksanaan Kegiatan/Tahun Ke : 1/1
 8. Penanggung Jawab Kegiatan : Ir. Edy Sutopo, M.Si
 9. Tempat Kedudukan Penanggung Jawab Kegiatan : Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav.52-53, Lt. 17
 10. Nomor Surat Pengesahan DIPA : SP DIPA-019.02.1.247960/2021

II. DATA KEUANGAN DAN INDIKATOR KELUARAN PER OUTPUT KEGIATAN

Nomor Kode dan Nama Output	Anggaran (Rp. 000)				Indikator Keluaran (Output)	Satuan (Unit)
	No. Loan	PHLN	Rupiah	Total		
1	2	3	4	5	6	7
AFA Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria		-	877.860	877.860		22 NSPK
BIA Pengawasan dan Pengendalian Produk		-	741.199	741.199		8 Produk
Total		-	1.619.059	1.619.059		

III. TARGET DAN REALISASI PELAKSANAAN PER OUTPUT

Output	S.D. Triwulan Lalu (%)				Triwulan Ini (%)				S.D. Triwulan Ini (%)				Lokasi Kegiatan
	Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik		
	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
AFA Norma, Standard, Prosedur dan Kriteria	1,34	1,55	2,28	1,49	7,06	6,91	6,94	8,49	8,40	8,45	9,22	9,98	DKI JAKARTA
BIA Pengawasan dan Pengendalian Produk	0,48	0,48	2,07	3,82	57,34	57,75	61,18	59,62	57,82	58,23	63,25	63,44	DKI JAKARTA
Jumlah	0,10	0,11	0,23	0,27	3,13	3,14	3,30	3,31	3,22	3,25	3,53	3,58	

**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN
TRIWULAN II TAHUN ANGGARAN 2021
DIREKTORAT INDUSTRI MINUMAN, HASIL TEMBAKAU, DAN BAHAN PENYEGAR**

I. DATA UMUM

1. Nomor Kode dan Nama Unit Organisasi : (247960) DIREKTORAT JENDERAL INDUSTRI AGRO
 2. Nomor Kode dan Nama Fungsi : 04. Ekonomi
 3. Nomor Kode dan Nama Sub Fungsi : 04.07. Industri Dan Konstruksi
 4. Nomor Kode dan Nama Program : 04.07.EC. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri
 5. Indikator Hasil :
 6. Nomor Kode dan Nama Kegiatan : **6048 - Peningkatan Penggunaan Produk Dalam Negeri Industri Agro**
 7. Jangka Waktu Pelaksanaan Kegiatan/Tahun Ke : 1/1
 8. Penanggung Jawab Kegiatan : Ir. Edy Sutopo, M.Si
 9. Tempat Kedudukan Penanggung Jawab Kegiatan : Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav.52-53, Lt. 17
 10. Nomor Surat Pengesahan DIPA : SP DIPA-019.02.1.247960/2021

II. DATA KEUANGAN DAN INDIKATOR KELUARAN PER OUTPUT KEGIATAN

Nomor Kode dan Nama Output	Anggaran (Rp. 000)				Indikator Keluaran (Output)	Satuan (Unit)
	No. Loan	PHLN	Rupiah	Total		
1	2	3	4	5	6	7
BDD Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat		-	255.000	255.000		3 Kelompok Masyarakat
Total		-	255.000	255.000		

III. TARGET DAN REALISASI PELAKSANAAN PER OUTPUT

Output	S.D. Triwulan Lalu (%)				Triwulan Ini (%)				S.D. Triwulan Ini (%)				Lokasi Kegiatan
	Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik		
	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
BDD Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat	0,78	0,78	1,00	1,00	3,92	4,01	7,86	8,25	4,70	4,79	8,86	9,25	DKI JAKARTA
Jumlah	0,01	0,01	0,02	0,02	0,06	0,07	0,13	0,14	0,08	0,08	0,15	0,15	

**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN
TRIWULAN II TAHUN ANGGARAN 2021
DIREKTORAT INDUSTRI MINUMAN, HASIL TEMBAKAU, DAN BAHAN PENYEGAR**

I. DATA UMUM

1. Nomor Kode dan Nama Unit Organisasi : (247960) DIREKTORAT JENDERAL INDUSTRI AGRO
 2. Nomor Kode dan Nama Fungsi : 04. Ekonomi
 3. Nomor Kode dan Nama Sub Fungsi : 04.07. Industri Dan Konstruksi
 4. Nomor Kode dan Nama Program : 04.07.EC. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri
 5. Indikator Hasil :
 6. Nomor Kode dan Nama Kegiatan : **6049 - Peningkatan Kerjasama dan Investasi Bidang Industri Agro**
 7. Jangka Waktu Pelaksanaan Kegiatan/Tahun Ke : 1/1
 8. Penanggung Jawab Kegiatan : Ir. Edy Sutopo, M.Si
 9. Tempat Kedudukan Penanggung Jawab Kegiatan : Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav.52-53, Lt. 17
 10. Nomor Surat Pengesahan DIPA : SP DIPA-019.02.1.247960/2021

II. DATA KEUANGAN DAN INDIKATOR KELUARAN PER OUTPUT KEGIATAN

Nomor Kode dan Nama Output	Anggaran (Rp. 000)				Indikator Keluaran (Output)	Satuan (Unit)
	No. Loan	PHLN	Rupiah	Total		
1	2	3	4	5	6	7
ABK Kebijakan Bidang Tenaga Kerja, Industri dan UMKM		-	726.892	726.892		5 Rekomendasi Kebijakan
Total		-	726.892	726.892		

III. TARGET DAN REALISASI PELAKSANAAN PER OUTPUT

Output	S.D. Triwulan Lalu (%)				Triwulan Ini (%)				S.D. Triwulan Ini (%)				Lokasi Kegiatan
	Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik		
	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
ABK Kebijakan Bidang Tenaga Kerja, Industri dan UMKM	4,03	4,03	6,03	7,69	12,11	9,95	13,37	12,09	16,14	13,98	19,40	19,78	DKI JAKARTA
Jumlah	0,19	0,19	0,28	0,36	0,56	0,46	0,62	0,56	0,75	0,65	0,91	0,92	

**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN
TRIWULAN II TAHUN ANGGARAN 2021
DIREKTORAT INDUSTRI MINUMAN, HASIL TEMBAKAU, DAN BAHAN PENYEGAR**

I. DATA UMUM

1. Nomor Kode dan Nama Unit Organisasi : (247960) DIREKTORAT JENDERAL INDUSTRI AGRO
 2. Nomor Kode dan Nama Fungsi : 04. Ekonomi
 3. Nomor Kode dan Nama Sub Fungsi : 04.07. Industri Dan Konstruksi
 4. Nomor Kode dan Nama Program : 04.07.EC. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri
 5. Indikator Hasil :
 6. Nomor Kode dan Nama Kegiatan : **6050 - Penyediaan Fasilitas Fiskal dan Non Fiskal Industri Agro**
 7. Jangka Waktu Pelaksanaan Kegiatan/Tahun Ke : 1/1
 8. Penanggung Jawab Kegiatan : Ir. Edy Sutopo, M.Si
 9. Tempat Kedudukan Penanggung Jawab Kegiatan : Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav.52-53, Lt. 17
 10. Nomor Surat Pengesahan DIPA : SP DIPA-019.02.1.247960/2021

II. DATA KEUANGAN DAN INDIKATOR KELUARAN PER OUTPUT KEGIATAN

Nomor Kode dan Nama Output	Anggaran (Rp. 000)				Indikator Keluaran (Output)	Satuan (Unit)
	No. Loan	PHLN	Rupiah	Total		
1	2	3	4	5	6	7
ABK Kebijakan Bidang Tenaga Kerja, Industri dan UMKM		-	1.160.275	1.160.275		16 Rekomendasi Kebijakan
Total		-	1.160.275	1.160.275		

III. TARGET DAN REALISASI PELAKSANAAN PER OUTPUT

Output	S.D. Triwulan Lalu (%)				Triwulan Ini (%)				S.D. Triwulan Ini (%)				Lokasi Kegiatan
	Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik		
	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
ABK Kebijakan Bidang Tenaga Kerja, Industri dan UMKM	5,57	5,54	5,84	5,77	52,23	54,18	48,37	49,68	57,80	59,72	54,20	55,44	DKI JAKARTA
Jumlah	0,41	0,41	0,43	0,43	3,89	4,03	3,60	3,70	4,30	4,45	4,04	4,13	

**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN
TRIWULAN II TAHUN ANGGARAN 2021
DIREKTORAT INDUSTRI MINUMAN, HASIL TEMBAKAU, DAN BAHAN PENYEGAR**

I. DATA UMUM

1. Nomor Kode dan Nama Unit Organisasi : (247960) DIREKTORAT JENDERAL INDUSTRI AGRO
 2. Nomor Kode dan Nama Fungsi : 04. Ekonomi
 3. Nomor Kode dan Nama Sub Fungsi : 04.07. Industri Dan Konstruksi
 4. Nomor Kode dan Nama Program : 04.07.EC. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri
 5. Indikator Hasil :
 6. Nomor Kode dan Nama Kegiatan : **6051 - Pelaksanaan Peta Jalan Revolusi Industry 4.0 Industri Agro**
 7. Jangka Waktu Pelaksanaan Kegiatan/Tahun Ke : 1/1
 8. Penanggung Jawab Kegiatan : Ir. Edy Sutopo, M.Si
 9. Tempat Kedudukan Penanggung Jawab Kegiatan : Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav.52-53, Lt. 17
 10. Nomor Surat Pengesahan DIPA : SP DIPA-019.02.1.247960/2021

II. DATA KEUANGAN DAN INDIKATOR KELUARAN PER OUTPUT KEGIATAN

Nomor Kode dan Nama Output	Anggaran (Rp. 000)				Indikator Keluaran (Output)	Satuan (Unit)
	No. Loan	PHLN	Rupiah	Total		
1	2	3	4	5	6	7
QDI Fasilitasi dan Pembinaan Industri		-	2.500.000	2.500.000		2 Industri
Total		-	2.500.000	2.500.000		

III. TARGET DAN REALISASI PELAKSANAAN PER OUTPUT

Output	S.D. Triwulan Lalu (%)				Triwulan Ini (%)				S.D. Triwulan Ini (%)				Lokasi Kegiatan
	Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik		
	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
QDI Fasilitasi dan Pembinaan Industri	4,78	4,99	7,33	6,00	31,40	31,51	38,67	40,00	36,18	36,50	46,00	46,00	DKI JAKARTA
Jumlah	0,77	0,80	1,18	0,96	5,04	5,06	6,21	6,42	5,80	5,86	7,38	7,38	

**LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN
TRIWULAN II TAHUN ANGGARAN 2021
DIREKTORAT INDUSTRI MINUMAN, HASIL TEMBAKAU, DAN BAHAN PENYEGAR**

I. DATA UMUM

1. Nomor Kode dan Nama Unit Organisasi : (247960) DIREKTORAT JENDERAL INDUSTRI AGRO
 2. Nomor Kode dan Nama Fungsi : 04. Ekonomi
 3. Nomor Kode dan Nama Sub Fungsi : 04.07. Industri Dan Konstruksi
 4. Nomor Kode dan Nama Program : 04.07.WA. Program Dukungan Manajemen
 5. Indikator Hasil :
 6. Nomor Kode dan Nama Kegiatan : **6037 - Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Industri Agro**
 7. Jangka Waktu Pelaksanaan Kegiatan/Tahun Ke : 1/1
 8. Penanggung Jawab Kegiatan : Ir. Edy Sutopo, M.Si
 9. Tempat Kedudukan Penanggung Jawab Kegiatan : Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav.52-53, Lt. 17
 10. Nomor Surat Pengesahan DIPA : SP DIPA-019.02.1.247960/2021

II. DATA KEUANGAN DAN INDIKATOR KELUARAN PER OUTPUT KEGIATAN

Nomor Kode dan Nama Output	Anggaran (Rp. 000)				Indikator Keluaran (Output)	Satuan (Unit)
	No. Loan	PHLN	Rupiah	Total		
1	2	3	4	5	6	7
EAB Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal		-	1.064.774	1.064.774		7 Layanan
Total		-	1.064.774	1.064.774		

III. TARGET DAN REALISASI PELAKSANAAN PER OUTPUT

Output	S.D. Triwulan Lalu (%)				Triwulan Ini (%)				S.D. Triwulan Ini (%)				Lokasi Kegiatan
	Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik		Keuangan		Fisik		
	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	S	R	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
EAB Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal	6,54	6,54	9,24	8,84	21,79	22,95	22,80	23,37	28,33	29,49	32,04	32,21	DKI JAKARTA
Jumlah	0,45	0,45	0,63	0,60	1,49	1,57	1,56	1,60	1,94	2,02	2,19	2,20	

IV. KENDALA DAN LANGKAH TINDAK LANJUT YANG DIPERLUKAN

No	Output	Kendala	Tindak Lanjut yang Diperlukan	Pihak yang Diharapkan Dapat Membantu Penyelesaian Masalah
1	2	3	4	5
1.	QDI Fasilitasi dan Pembinaan Industri	- Pada pelaksanaan lelang Pengadaan Mesin dan Peralatan Produksi Industri Konsentrat Buah terjadi kegagalan pada lelang pertama sehingga harus dilakukan pelelangan ulang.	- Melakukan pemantauan progress pelaksanaan lelang sesuai ketentuan yang berlaku sehingga pelaksanaan kontrak pekerjaan dapat segera dimulai.	- Unit Kerja Pengadaan Barang/Jasa (UKPBJ), Penyedia

Jakarta Selatan, Juli 2021

Direktur Industri Minuman, Hasil
Tembakau dan Bahan Penyegar

TTD

Edy Sutopo

